

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN TANJUNG PERAK
KUD "DANA MULYA" PACET MOJOKERTO
KUD "DADI JAYA" PURWODADI PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH KEDAMAIAN GRESIK**



OLEH :

Nophi Duspita Ramadhani

SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 6**

**LAPORAN KO-ASISTENSI DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
PERIODE 6 JANUARI - 30 JANUARI 1997**



OLEH:

Bobi Rachmad Basuki, SKH
Nophi Puspita Rahmadani, SKH
Ani Juniarti, SKH
Azrul Arifin, SKH
Ellia Rohati, SKH
Agung Bani kurniawan, SKH
Idah Ernawati, SKH
Ani, SKH
Fitri Maria Ulfa, SKH
N.L.P. Indi Dharmayanti, SKH
Regina Anaawa M., SKH

**TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
LABORATORIUM PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga pada tanggal 6 Januari 1997 sampai 30 Januari 1997.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Kepala Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Gresik, Januari 1997

Penyusun

**Susunan Organisasi PT. Teaching Farm Kedamean Gresik
(Hasil Rapat Pleno tanggal 6 Januari 1997)**

Dewan Komisaris	: Pimpinan Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Direktur Utama	: Bobi Rachmad Basuki, SKH
Sekretaris	: Nophi Puspita Rahmadani, SKH
Direktur Keuangan	: Ani Juniarti, SKH
Direktur Logistik	: Azrul Arifin, SKH
Direktur Pemasaran	: Ellia Rohati, SKH
Direktur Kesehatan Hewan	: Agung Bani kurniawan, SKH
Direktur Produksi	: Idah Ernawati, SKH
Manager Layer	: Ani, SKH
Manager Kambing Domba	: Fitri Maria Ulfa, SKH
Manager Sapi Perah	: N.L.P. Indi Dharmayanti, SKH
Manager Sapi Potong	: Regina Anaawa M., SKH

Gresik, 6 Januari 1997

Direktur Utama,

Bobi Rachmad Basuki, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DU/KO-TTP/I/97 14 Januari 1997
Lampiran : 6 Berkas
Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi I
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak
Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan laporan hasil rapat direksi PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 1997 pukul 21.00 - 22.00 WIB. Rapat ini dihadiri oleh seluruh direktur dari masing-masing bidang. Hasil rapat terdapat pada lampiran.

Demikianlah pemberitahuan ini, kami berharap dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan PT. Taman Ternak Pendidikan yang kami pimpin ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat kami,
Direktur Utama

Pratisto, Drh
NIP. 130808959

Boby R. Basuki, SKH
NIM.069011638

LAPORAN DATA LOGISTIK

Hewan : Sapi Perah

1. PRODUKSI : 109 liter

2. PEMAKAIAN PAKAN :

* Hijauan Makanan Ternak / rumput :

Kebutuhan HMT = 40 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan HMT/rumput selama periode ini :
sebesar 1200 kg

* Ampas Tahu :

Kebutuhan ampas tahu = 6 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan ampas tahu selama periode ini =
sebesar 180 kg

* Dedak

Kebutuhan dedak = 3 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan dedak selama periode ini =
sebesar 90 kg

3. PEMAKAIAN OBAT = tidak ada

III. TERNAK SAPI POTONG

LAPORAN LOGISTIK

Hewan : Sapi Potong

Periode : 7 - 12 Januari 1997

Produksi : -

Pemakaian pakan : Hijauan makanan ternak(HMT)

Sapi Dewasa : 30 kg X 17 ekor X 6 hari = 3060 Kg

Pedet : 15 kg X 4 ekor X 6 hari = 360 kg

Jumlah keseluruhan untuk 21 ekor sapi = 3420 kg

Daftar inventaris kandang Sapi Potong :

- 1 (satu) buah ember plastik
- 1 (satu) buah ember karet
- 3 (tiga) buah sorok kayu dan satu buah garpu

- 1 (satu) buah selang dengan panjang 15 meter
- 1 (satu) buah sikat plastik

IV. TERNAK AYAM LAYER

Pakan ayam petelur fase layer (par L-1 pellet) dengan kebutuhan perhari sebanyak 85 kg/hari dengan jumlah populasi sebesar 702 ekor :

$$= 85 \text{ kg/hari} \times 5 \text{ hari}$$

$$= 425 \text{ kg}$$

Pakan ayam petelur fase Grower (par G pellet) dengan kebutuhan perhari sebanyak 90 kg/hari dengan jumlah populasi sebesar 1000 ekor :

$$= (90 \text{ kg/hari} \times 6 \text{ hari}) + 65 \text{ kg}$$

$$= 605 \text{ kg}$$

Pakan ayam petelur fase Grower (par G crumble) dengan kebutuhan perhari sebanyak 70 kg/hari dengan jumlah populasi sebesar 900 ekor :

$$= 70 \text{ kg/hari} \times 6 \text{ hari}$$

$$= 420 \text{ kg (lihat lampiran 1)}$$

Pada tanggal 8 (pkl 15.00 Wib) dan tanggal 9 (pkl 6.00 wib), ayam petelur fase layer diberi pakan par G pellet sebanyak 40 kg dan 25 kg

Pada tanggal 9 Januari 1997 masuk pakan dengan perincian :

- par L-1 pellet : 800 kg

- par G pellet : 200 kg

Inventarisasi peralatan kandang maka kami selaku manajer Ayam Petelur melaporkan sebagai berikut :

- kandang permanen
- tempat minum
- kandang baterai
- sekop 1 (satu) buah
- peralatan pakan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DIREKTUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
Periode : 7 - 12 Januari 1997

1. Pemakaian Laboratorium

1.1. Autopsi

Selama periode ini dilakukan enam kali autopsi terhadap ayam layer yang mati. Dalam hal ini kami membantu direktur Kesehatan Hewan untuk mempersiapkan alat dan pencatatan berita acara kematian. Diagnosa yang diperoleh berdasarkan perubahan patologi anatomi adalah Chronic Respiratory Disease sebanyak 2 ekor dan Fowl Cholera sebanyak satu ekor.

1.2. Pemeriksaan feses secara native

Pada tanggal 12 Januari kami membantu kelompok kerja sapi perah dalam hal pengambilan sampel feses yang akan diperiksa, menyiapkan mikroskop serta membantu membuat preparat native untuk memeriksa kemungkinan adanya telur cacing. Dari 5 buah sampel feses yang berasal dari 5 ekor sapi, 2 diantaranya positif mengandung telur cacing yang diperkirakan *Gastrothylac cruminifer*.

2. Perpustakaan

Fenghitungan kembali terhadap jumlah buku yang terdapat di almari perpustakaan ruang sidang menghasilkan jumlah majalah sebanyak 140 buah, laporan koasistensi 44 buah, diktat sebanyak 7 buah serta arsip koasistensi sebanyak 6 buah. Selain itu diberlakukan pula tata tertib peminjaman buku yaitu dengan pencatatan nama peminjam dan judul buku pada buku peminjaman yang telah disediakan.

3. Kuliah tambahan

Kuliah yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masalah peternakan diadakan pada tanggal 8, 10, 11 Januari 1997 dengan topik masing-masing tentang Struktur Organisasi dan Manajemen Kesehatan Hewan yang disampaikan oleh Drh. Pratisto serta Kelayakan Usaha Peternakan oleh Bapak Abdul Malik.

Hormat kami,



Nophi Puspita Ramadhani, SKH

Direktur Penelitian Dan Pengembangan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PEMASARAN

Periode : 7-12 Januari 1997

Gresik, 12 Januari 1997

KOMODITI TELUR

Jumlah layer seluruhnya : 702 ekor
Jumlah produksi : 146 kg
Harga per kg : Rp.2700
Total penjualan : 127 kg
Total hasil penjualan : Rp.342.275,-
Tempat pemasaran : TTP

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi perah : 5 ekor, dengan rincian 4 ekor berproduksi dan 1 ekor dara.

Susu sisa sebelumnya : 25 liter

Total Produksi : 100 liter
Tempat pemasaran dan harga pemasaran:

- FKH : 78 liter dengan harga Rp.1000 per liter
- Sekitar TTP : 3 liter dengan harga Rp.800 per liter

Total susu terjual : 81 liter

Total hasil pemasaran : Rp. 80.400

Sisa susu belum terjual : 52 liter

Susu rusak : tidak ada

Catatan : tidak ada pemasaran pada tanggal 8 dan 12 Januari 1997

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi : 21 ekor, yang terdiri dari 5 ekor betina dewasa, 12 ekor jantan dewasa, 1 ekor pedet betina dan 3 ekor pedet jantan.


Total pemasaran : belum ada pemasaran dari 12 ekor sapi jantan dewasa.

KOMODITI KAMBING/DOMBA

Jumlah kambing : -

Jumlah domba : 8 ekor yang terdiri dari 11 ekor jantan dewasa, 6 ekor betina dewasa dan 1 ekor betina anakan.

Total pemasaran : belum ada pemasaran.

Mengetahui:
Direktur Pemasaran

(Ellya Rohati, SKH)

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN KEUANGAN

Periode : 7 - 12 Januari 1997

Pemasukan

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- Susu 78 lt (FKH)	@ 1.000,-	78.000,-
- Susu 3 lt (TTP)	@ 800,-	2.400,-
- Telur 127 kg	@ 2.700,-	342.275,-
Total pemasukan		Rp. 422.675,-

Pengeluaran

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- HMT		
Sapi perah 1200 kg	@ 30,-	36.000,-
Sapi potong 3420 kg	@ 30,-	102.600,-
Domba 180 kg	@ 30,-	5.400,-
- Bekatul		
Sapi perah 120 kg	@ 300,-	36.000,-
Domba 18 kg	@ 300,-	5.400,-
- Par L1 425 kg	@ 579,-	246.075,-
- Par G 65 kg	@ 544,-	35.360,-
- Obat-obatan		
Vioviton 30 gr	@ 60,-	1.800,-
Mycotack 166 gr	@ 250,-	41.500,-
Total pengeluaran		Rp. 510.135,-

Saldo sampai dengan tanggal 12 Januari 1997 :

- Rp. 87.460,-

Sisa air susu : 52 liter.

Sisa telur : 19 kg.

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Kerugian pada periode ini disebabkan karena kurangnya penjualan hasil di produksi TTP dan membengkaknya biaya untuk obat-obatan.

Rencana untuk mengatasi kerugian ini adalah sebagai berikut :

1. Penjualan 12 ekor sapi potong.
2. Penjualan ayam layer yang tidak berproduksi lebih dari 5 (lima) hari. Hal ini dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali.
3. Memperluas pemasaran hasil produksi atau pengolahan hasil produksi. Dalam hal ini akan bekerja sama dengan Direktur pemasaran dan Direktur produksi.
4. Menyewakan fasilitas kandang domba/kambing. Untuk ini akan bekerja sama dengan Direktur logistik.
5. Mengganti obat yang lebih efektif untuk memberantas penyakit dan memperbaiki lingkungan kandang.

Hormat kami,
Direktur Keuangan



Ani Juniarti, SKH

LAPORAN DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

I. TERNAK AYAM LAYER

Pada periode I (7-12 Januari 1997) telah terjadi kematian dan kesakitan pada unit ayam petelur ini sebesar :

- kematian = 07 ekor dengan keterangan (lihat lampiran 3)
- sakit = 47 ekor dengan keterangan sbb :
 - * gangguan pernafasan = 46 ekor
 - * lumpuh = 01 ekor

Lampiran 3

BERITA ACARA KEMATIAN

Hari : Selasa
 Tanggal : 7 Januari 1997
 Fase : layer (30 mgg)
 Perubahan anatomis post mortem :
 - rongga dada : ascites
 - hepar : nodul putih
 - trakea : terdapat lendir
 - bronchus : terdapat lendir dan sedikit darah
 - caecum : mengalami pembesaran berisi gas dan cairan
 - diagnosis : Chronic Respiratory Disease
 Pemeriksa : Agung Bani K, SKH

Hari : Rabu
 Tanggal : 8 Januari 1997
 Fase : layer (30mgg)
 Perubahan anatomis post mortem :
 - ovarium : hypofungsi
 - vetrikulus : dindingnya mengalami nekrosis
 - caecum : mengalami penebalan dan nekrosis
 - jantung : mengalami ptechiaie
 - diagnosis : Fowl Cholera
 Pemeriksa : Agung Bani K, SKH

Hari : Kamis
 Tanggal : 9 Januari 1997
 Fase : layer (30mgg)
 Perubahan anatomis post mortem : autolysis
 Pemeriksa : Boby R. B, SKH sepengetahuan direktur
 Keswan

Hari : Kamis
 Tanggal : 9 Januari 1997
 Fase : layer (30mgg)
 Perubahan anatomis post mortem : autolysis
 Pemeriksa : Boby R. B, SKH sepengetahuan direktur
 Keswan

Hari : Jum'at
 Tanggal : 10 Januari 1997
 Fase : layer (30 mgg)
 Perubahan anatomis post mortem :
 - alat-alat pencernaan (usus, kolon, caecum) : terdapat gas
 - saluran pernafasan (rongga hidung, laring, pharing, trachea, paru) terdapat eksudat purulenta
 - oviduct : terdapat telur dengan cangkang yang lembek
 Pemeriksa : Boby R.B, SKH sepengetahuan direktur
 Keswan

Hari : Minggu
 Tanggal : 12 Januari 1997
 Fase : layer (30mgg)
 Perubahan anatomis post mortem :
 - saluran pernafasan (rongga hidung dan trakea) : terdapat massa perkejuan
 - alat tubuh atau organ lain : autolysis
 Pemeriksa : Nophi Puspita R., SKH sepengetahuan direktur Keswan

Hari : Minggu
 Tanggal : 12 Januari 1997
 Fase : layer (30mgg)
 Perubahan anatomis post mortem :
 - rongga mulut : sedikit lendir
 - hepar : sedikit bengkak
 - lien : membengkak
 - rongga hidung (lamina turbinaria) : hyperemis
 - rongga peritonium : terdapat cairan berasal dari sel telur yang pecah
 Diagnosa : Fowl Cholera
 Pemeriksa : Agung Bani K, SKH

II. TERNAK SAPI POTONG

LAPORAN KESEHATAN HEWAN

Hewan : Sapi Potong
 Periode : 7 Januari - 12 Januari 1997

Tanggal	Hewan Nama/Kode	Gejala Klinis	Diagnosa
-	-	-	-

Keterangan : Semua sapi sehat.

III. TERNAK DOMBA/KAMBING

LAPORAN DATA KESEHATAN HEWAN

Hewan : Domba/Kambing
 Periode : 7-12 Januari 1997

Pada tanggal 10 Januari 1997 dilakukan perawatan pada domba betina yaitu membuka jahitan (setelah operasi sectio

caesaria) dan diberikan terapi Penisilin-G dan Procaine secara topikal.

IV. TERNAK SAPI PERAH

LAPORAN KESEHATAN HEWAN

Hewan : Sapi Perah
Periode : 7 Januari - 12 Januari 1997

Tanggal	Hewan Nama/Kode	Gejala Klinis	Diagnosa
9-01-97	Ratna	Banyak kutu	ektoparasit
	Lestari	sda	sda
	Kencana	sda	sda
	Deny	sda	sda
	Desy	sda	sda
10-01-97	Kencana	Kembung	

Pada tanggal 12 Januari diadakan pemeriksaan feses pada kelima sapi perah yaitu Ratna, Lestari, Kencana, Deny dan Desy. Hasil pemeriksaan feses secara natif, ditemukan telur cacing pada sapi Kencana dan Lestari, sedangkan sapi yang lain negatif. Adapun telur cacing yang ditemukan adalah *Gastrothylak crumenifer*.

LAPORAN DIREKTUR LOGISTIK

I. TERNAK DOMBA/KAMBING

Inventarisasi peralatan domba/kambing melaporkan sebagai berikut :

- satu buah sapu lidi
- dua buah ember karet
- satu buah ember plastik
- dua buah bak karet

LAPORAN DATA LOGISTIK

Hewan : Domba/Kambing

Periode : 7-12 Januari 1997

Produksi : -

Pemakaian Pakan Domba :

- Rumput / HMT = 30 kg / 8 ekor / 6 hari
@ Rp. 30,-
= Rp. 5.400,-
- Bekatul = 3 kg / 8 ekor / 6 hari
@Rp. 300,-
= Rp. 5.400,-

II. TERNAK SAPI PERAH

Inventarisasi peralatan kandang maka kami selaku manajer sapi perah melaporkan sebagai berikut :

- 2 (dua) buah sorok dan 1 (satu) buah garu.
- 2 (dua) buah ember plastik dan 1 (satu) buah ember karet serta 2 (dua) buah pisau sabit.
- 1 (satu) buah selang plastik sepanjang 15 m.
- 2 (dua) buah kontainer kecil @ 10 liter dan 1 (satu) buah kontainer besar @ 20 liter dan sebuah sikat plastik.

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI

Hewan Domba

Periode 7-12 Januari 1997

Jumlah domba pada awal periode 8 ekor; 1 ekor jantan dewasa, 6 ekor betina dewasa, 1 ekor betina anakan. Jumlah ini tidak berubah. Semua domba pada periode ini belum bisa memproduksi.

Untuk rencana penukaran domba dengan domba ekor gemuk, masih menghadapi kendala, yaitu masih harus dibandingkan segi-segi ekonomis rencana ini.

Direktur Produksi



Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI

Periode : 7-12 Januari 1997

Populasi Ayam Layer yang ada : 699 ekor.

Adapun data produksi adalah sebagai berikut :

Tgl.	Populasi	Prod. telur butir	kg	Prosentase	Kematian
7	707	476	25	67,33	1 mati 1 lumpuh
8	706	470	24	66,67	1 mati
9	704	460	24	65,43	2 mati
10	703	454	24	64,76	1 mati
11	702	462	24	66	1 mati
12	699	440	23	63,22	2 mati 1 sakit

Mulai tanggal 7 - 12 Januari 1997 tercatat kematian sebanyak 7 ekor dengan diagnosa penyakit Fowl Cholera dan CRD. ^{g' nafas} Dan sampai saat ini tercatat 46 ekor terserang CRD. Obat-
 yang telah diberikan Vioviton 5 gr dalam 36 liter pada 1 -
 (satu) baris dan Mycotack dengan dosis 10 gr dalam 30 liter
 air untuk satu baris.

Sedangkan untuk Fowl Cholera belum diberi tindakan lebih lanjut.

Rencana :

1. Perbaiki sanitasi kandang, karena ada beberapa tempat yang tergenang air.
2. Pengkalingan ayam yang tidak bertelur lebih dari 1 minggu.

3. Penanganan Fowl Cholera dan CRD.
4. Pembersihan telur-telur yang kotor yang mengurangi daya jual.

Hormat kami,
Direktur Produksi



Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI

Periode : 7-12 Januari 1997

Populasi sapi potong di TTP : 21 ekor.

Dengan perincian :

- 5 ekor betina dewasa
 (3 ekor bunting, dengan umur kebuntingan masing-masing
 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan).
- 12 ekor jantan dewasa
- 1 ekor pedet betina
- 3 ekor pedet jantan

Pakan yang diberikan adalah HMT 30 kg/ekor/hari dan meng
 hasilkan berat badan sampai tanggal 12 Januari 1997 :

No. Sapi	BB (kg)
7	356 kg
8	412 kg
9	355 kg
10	313 kg
11	312 kg
12	-
13	-
14	345 kg
15	309 kg
16	280 kg
17	265 kg
18	361 kg
19	206 kg

Rencana yang akan dilakukan :

1. Penjualan 12 ekor sapi jantan.
2. Peningkatan pertumbuhan sapi dengan cara menambah konsumsi pakan/hari. Selama ini pakan yang diberikan dalam hal ini HMT belum mencapai 10 % dari berat badan.
3. Pemberian pakan penguat (seperti dedak dan bekatul) setiap hari minimal 1 %.

Kendala :

1. Persediaan pakan yang kurang mencukupi.

Hormat kami,
Direktur Produksi



Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI

I. TERNAK SAPI PERAH

Jumlah populasi sapi perah secara keseluruhan adalah 5 ekor, dan hanya 4 ekor yang merupakan sapi laktasi, yaitu : Ratna, Deny, Lestari dan Kencana dan satu sapi dara yaitu Desy. Adapun produksi per ekor selama periode 7 Januari - 12 Januari adalah sebagai berikut :

	Pagi	Sore	Jumlah
7 Jan '97			
Ratna	4	2	6
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	3	2	5
	11	6	17
8 Jan '97			
Ratna	4	2	6
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	3	2	5
	11	6	17
9 Jan '97			
Ratna	5	2	7
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	3	2	5
	12	6	18

10 Jan '97			
Ratna	5	2	7
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	3	2	6
	12	6	19
11 Jan '97			
Ratna	5	2	7
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	3	2	6
	12	6	19
12 Jan '97			
Ratna	5	2	7
Deni	2	1	3
Lestari	2	1	3
Kencono	4	2	6
	13	6	19

Sedangkan pakan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumput gajah : 40 kg/ ekor / hr
 Bekatul : 4 kg/ ekor / hr
 Premix : 2 sendok / ekor / hr

(Premix disini merupakan sisa dari penelitian)

Rencana yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi adalah :

1. Mengadakan pemeriksaan uji kualitas air susu secara rutin.
2. Mengingat pemasaran air susu kurang luas yang akhirnya menimbulkan air susu sisa, maka kami berusaha untuk mencari alternatif pengolahan air susu.
3. Mengadakan pengobatan dan pencegahan Helminthiasis dan Ektoparasit, dalam hal ini bekerja sama dengan bidang KesWan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan produksi air susu sapi di TTP adanya

Lingkungan yang kurang sesuai sehingga sapi perah di TTP tidak dapat memproduksi secara maksimal.

Direktur Produksi



Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 10/DU/KO-TTP/I/97 20 Januari 1997
Lampiran : 6 Berkas
Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi II
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak
Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan laporan hasil rapat direksi PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Januari 1997 pukul 21.00 - 22.00 WIB. Rapat ini dihadiri oleh seluruh direktur dari masing-masing bidang. Hasil rapat terdapat pada lampiran.

Demikianlah pemberitahuan ini, kami berharap dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan PT. Taman Ternak Pendidikan yang kami pimpin ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat kami,
Direktur Utama

Pratisto, Drh
NIP. 130808959

Boby R. Basuki, SKH
NIM.069011638

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

Periode 19 - 24 Januari 1997

1. Komoditi Ayam Layer

- Dilakukan pemberian viovitan pada tanggal 21, 22, 24 Januari 1997 untuk meningkatkan produksi telur serta menghindari stress setelah dilakukan penataan ayam pada kandang baterai.
- Dilakukan pemberian obat cacing (Carisid) pada tanggal 23 Januari 1997 dengan dosis 60 ml/100 ekor secara per-oral dicampur air minum.
- Tanggal 20 Januari 1997 telah terjadi kematian ayam satu ekor, setelah dilakukan outopsi, diagnosa tidak bisa ditetapkan karena sudah mengalami autolysis.

2. Komoditi Sapi Potong

- Dilaporkan terdapat vulnus pada beberapa kaki sapi potong tetapi tidak dilakukan terapi karena sudah sembuh sendiri.
- Dilakukan Terapy pada sapi potong yang telah dipergunakan ujian IB dengan:
 - Utocyl (4 bolus diencerkan dengan aquadest) secara intra-uterin.
 - Oxy-vet inj. sebanyak 10 ml secara i.m.
 - B-complex inj. sebanyak 10 ml secara i.m.

3. Komoditi Sapi Perah

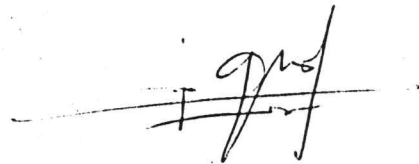
- Dilakukan Terapy pada sapi perah Deny setelah terlihat gejala klinis keluarnya lendir putih kental dari vagina dengan:
 - Utocyl (4 bolus diencerkan dengan aquadest) secara intra-uterin.
 - Kaloxy inj. sebanyak 10 ml secara i.m.
 - B-complex inj. sebanyak 10 ml secara i.m.

4. Komoditi Domba

- Pada tanggal 18 Januari 1997 dilakukan pemeriksaan feses dan ditemukan telur cacing *Haemoncus contortus* dan *Fasciola gigantica* tetapi belum dilakukan terapy, untuk memastikan diagnosa adanya Helminthiasis (*Haemoncus contortus* dan *Fasciola gigantica*) perlu dilakukan pemeriksaan feses lagi.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan



Agung Bani K., SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR LOGISTIK
Periode 19-24 Januari 1997

Hijauan Makanan Ternak (King grass)

- Sapi perah	: 40 kg x 5 ekor x 6 hari	= 1200 kg
- Sapi potong :		
Dewasa	: 30 kg x 17 ekor x 6 hari	= 3060 kg
Pedet	: 15 kg x 4 ekor x 6 hari	= 360 kg
- Domba	: 30 kg x 3 hari ¹	= 90 kg
Kebutuhan total selama 1 periode		= 4710 kg

Ampas Tahu

- Sapi perah	: 6 kg x 5 ekor x 1 hari ²	= 30 kg
- Sapi potong	: 120 kg ; 21 ekor x 8 hari ³	= 1680 kg
Kebutuhan total selama 1 periode		= 1710 kg

Bekatul

- Sapi perah	: 4 kg x 5 ekor x 6 hari	= 120 kg
- Domba	: 3 kg x 2 hari ⁴	= 6 kg
Kebutuhan total selama 1 periode		= 126 kg

Pakan Ayam Petelur

PAR L1 pellet	: 71 kg x 6 hari	= 426 kg
PAR G pellet	: 90 kg x 6 hari	= 540 kg
PAR G crumble	: 70 kg x 6 hari	= 420 kg

Pemakaian Obat (tgl. 20 Januari 1997)

- Sapi Perah	: Utocyl, Kaloxy inj. dan B-Complex inj.
- Sapi Potong	: Utocyl, Oxy-vet inj. dan B-Complex inj.

Keterangan :

- 1 = Pakan HMT domba habis tgl 21 Januari 1997, digembalakan.
- 2 = Ampas tahu sapi perah baru tersedia 24 Januari 1997.
- 3 = Ampas tahu sapi potong tidak diberikan karena habis hanya tanggal 23 Januari 1997
- 4 = Bekatul untuk domba habis tgl 18 Januari 1997 dan tersedia tgl 24 Januari 1997

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR PERSONALIA

Periode 19-24 Januari 1997

Pelaksanaan Piket Malam Kandang : Lancar tidak ada masalah

Pelaksanaan Cuti Pengurus : Tidak ada masalah

Rotasi Pokja : Tidak ada masalah

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN KEUANGAN

Periode III : 19 - 24 Januari 1997

Pemasukan

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- Susu 96 lt (FKH)	@ 1.000,-	96.000,-
- Susu 15 lt (TTP)	@ 800,-	12.000,-
- Susu 16 lt (KUD)	@ 600,-	9.600,-
- Telur 122 kg	@ 2.800,-	341.600,-
Total pemasukan		Rp. 459.200,-

Pengeluaran

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- HMT		
Sapi perah 1200 kg	@ 30,-	36.000,-
Sapi potong 3420 kg	@ 30,-	102.600,-
Domba 90 kg	@ 30,-	2.700,-
- Bekatul		
Sapi perah 120 kg	@ 300,-	36.000,-
Domba 6 kg	@ 300,-	1.800,-
- Ampas tahu		
Sapi perah 30 kg	@ 80,-	2.400,-
Sapi potong 600 kg	@ 80,-	48.000,-
- Par L1 426 kg	@ 579,-	246.654,-
- Obat-obatan		
Viovitan 45 gr	@ 60,-	2.700,-
Obat cacing 352,8 ml	@ 15,-	5.292,-
Total pengeluaran		Rp. 484.146,-

Sisa air susu : 26 liter

Sisa telur : -

Saldo Periode II (13-18 Januari 1997) = Rp. 336.069,-
Saldo Periode III (19-24 Januari 1997) = - Rp. 24.946,-
Saldo sampai tanggal 24 Januari 1997 = Rp. 311.123,-

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Keterangan :

- Harga telur dapat berubah setiap dua minggu, disesuaikan dengan harga pasar.
- Susu dengan harga KUD (Rp. 600,-), dijual pada kalangan TTP dan Ko-asistensi untuk mengurangi sisa air susu yang ada.

Direktur Keuangan



Ani Juniarti, SKH

Tembusan :

1. Direktur Utama
2. Arsip

III. TERNAK AYAM LAYER

Data produksi telur ayam layer :

Tgl.	Σ Populasi	Produksi	
		Butir	%
19	590	432	73,20
20	590	420	71,10
21	588	454	77,20
22	588	430	73,10
23	588	438	74,40
24	588	472	80,20

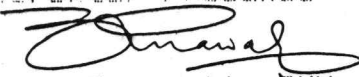
IV. TERNAK SAPI POTONG

Jumlah populasi : 21 ekor
 5 ekor betina dewasa
 (2 bunting)
 12 ekor jantan deawasa
 1 ekor pedet betina
 3 ekor pedet jantan

No.	BB Awal (kg)	BB Akhir (kg)	Selisih BB (kg)
7	338	339	1
8	395	416	11
9	352	350	- 2
10	300	309	9
11	309	318	9
12	-	-	-
13	-	-	-
14	330	349	19
15	301	326	15
16	275	284	9
17	256	266	10
18	357	375	18
19	198	209	11

Keterangan : Sapi potong nomor 12 - 13 tidak dilakukan penimbangan karena sulit dihandling.

Direktur Produksi


 Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI

Periode 19 - 24 Januari 1997

I. TERNAK DOMBA

Jumlah populasi : 8 ekor

7 betina ; 1 jantan

Hasil penimbangan Berat badan tgl 24 Jan '97

NO	BB AWAL	BB AKHIR	SELISIH
1	24,5	20	- 4,5
2	20	18	- 2
3	20	18	- 2
4	35	31	- 4
5	15	15	0
6	25	25	0
7	9	7,5	- 1,5
8	44,5	42	- 2,5

Adanya penurunan berat badan dikarenakan tidak adanya bekatul selama 4 hari dan mulai tanggal 24 Januari sudah kembali diberikan.

II. TERNAK SAPI PERAH

Jumlah populasi 5 ekor

4 laktasi dan 1 dara

Hasil produksi susu :

Tgl.	Jumlah (liter)	Keterangan
19	20	-
20	19	-
21	18	-
22	18	-
23	18	-
24	18	-

Sapi Kencana pada tgl 21 - 24 mengalami penurunan produksi karena kurang suka akan konsentrat.

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Gresik, 24 Januari 1997

LAPORAN DATA PEMASARAN
Periode : 19-24 Januari 1997

KOMODITI TELUR

Jumlah layer seluruhnya : 588 ekor
Jumlah produksi : 155 kg
Sisa produksi periode II : 16 kg
Harga per kg : Rp.2800
Total penjualan : 122 kg
Total hasil penjualan : Rp.341.600
Tempat pemasaran : TTP .

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi perah : 5 ekor, dengan rincian 4 ekor berproduksi dan 1 ekor dara.
Jumlah produksi : 117 liter
Susu sisa sebelumnya : 41 liter
Tempat pemasaran dan harga pemasaran:
- FKH : 111 liter dengan harga Rp.1000 per liter
- Sekitar TTP:12,5 liter dengan harga Rp.800 per liter
- TTP : 16 liter dengan harga KUD Rp.600 per liter
Total susu terjual : 126 liter
Total hasil pemasaran : Rp. 117.600
Sisa susu belum terjual : 26 liter
Susu rusak : tidak ada

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi : 21 ekor, yang terdiri dari 5 ekor betina dewasa, 12 ekor jantan dewasa, 1 ekor pedet betina dan 3 ekor pedet jantan.

Total pemasaran : belum ada pemasaran dari 12 ekor sapi jantan dewasa.

KOMODITI KAMBING/DOMBA

Jumlah kambing : -

Jumlah domba : 8 ekor yang terdiri dari 11 ekor jantan dewasa, 6 ekor betina dewasa dan 1 ekor betina anakan.

Total pemasaran : belum ada pemasaran.

Mengetahui:
Direktur Pemasaran



(Ellya Rohati, SKH)

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DIREKTUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Periode : 19 - 25 Januari 1997

1. Pemakaian Laboratorium

1.1. Autopsi

Selama periode ini tidak dilakukan autopsi. Pada ayam layer yang mati tidak dilakukan autopsi karena sudah mengalami autolisis.

1.2. Pemeriksaan feses secara native

Tidak dilakukan pemeriksaan feses ternak pada periode ini, hanya ditetapkan jadwal pemeriksaan feses ulang pada ternak domba dan sapi perah pada periode yang akan datang.

2. Seminar mahasiswa

Seminar mahasiswa yang awalnya dijadwalkan tanggal 20 Januari ditunda hingga tanggal 24 Januari karena Drh. Pratisto sebagai dosen pendamping berhalangan hadir. Seminar yang akhirnya didampingi oleh Kepala Rumah Tangga TTP ini terbagi dalam dua sesion masing-masing dengan judul seminar Jumlah dan Jenis *Aspergillus spp.* Pada Pakan Ayam Petelur Fase Starter Dari Beberapa Poultry Shop di Surabaya dan Jumlah Bakteri dan *E. coli* Air Sumur Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Perusahaan Sapi Perah Skala Besar Serta Hubungannya dengan Jumlah Bakteri dan *E. coli* Air Susu.

3. Kuliah tambahan

Kuliah 25 Januari 1997 dengan topik tentang Pengelolaan Ayam Petelur dan Ayam Pedaging oleh Ir. Abdul Malik.

4. Ceramah ilmiah

Dari hasil lobyng dengan dosen tamu , ceramah ilmiah yang direncanakan pada tanggal 22, 23 dan 28 Januari ditunda karena dosen yang bersangkutan berhalangan hadir. Drh. Djoko Putranto akan memberikan ceramah pada tanggal 28 Januari . Sedangkan waktu untuk Drh Fudji Srianto belum dapat dipastikan mengingat kesibukan beliau memberikan kuliah alih semester di kampus.

5. Studi Banding

Studi banding yang dijadwalkan pada tanggal 29 Januari mengalami perubahan lokasi kunjungan. Rencana studi banding di C.V. Pandu Laras , Wonosalam, Jombang dialihkan ke DOC Senter di Kabupaten Jombang.

Direktur Penelitian dan Pengembangan



Nophi Puspita R, SKH

NIM 069011657

Tembusan :

1. Direktur utama
2. Arsip

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 11/DU/KO-TTP/I/97 26 Januari 1997
Lampiran : 6 Berkas
Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi III
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak
Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan laporan hasil rapat direksi PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 1997 pukul 21.00 - 22.00 WIB. Rapat ini dihadiri oleh seluruh direktur dari masing-masing bidang. Hasil rapat terdapat pada lampiran.

Demikianlah pemberitahuan ini, kami berharap dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan PT. Taman Ternak Pendidikan yang kami pimpin ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat kami,
Direktur Utama

Pratisto, Drh

NIP. 130808959

Boby R. Basuki, SKH

NIM.069011638

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI
 Periode 13 - 18 Januari 1997

I. Ternak Domba

Populasi : 8 ekor

7 betina dan 1 jantan

Hasil Penimbangan berat badan :

Betina 1 : 24,5 kg
 Betina 2 : 20 kg
 Betina 3 : 20 kg
 Betina 4 : 35 kg
 Betina 5 : 15 kg
 Betina 6 : 25 kg
 Betina 7 : 9 kg
 Jantan : 44,5 kg

II. Ayam Layer

Populasi awal : 700 ekor
 Pengcullingan : 105 ekor
 Lumpuh : 3 ekor
 Mati : 2 ekor
 Populasi akhir : 590 ekor

Produksi harian

Tgl.	Σ Populasi	Produksi	
		Butir	%
13	700	432	61,71
14	698	442	63,32
15	697	455	65,28
16	695	466	67,05
17	695	436	62,37
18	590	443	75

III. Ternak Sapi Perah

Jumlah Populasi : 5 ekor
 4 ekor laktasi
 1 ekor dara

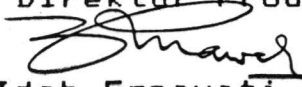
Tgl.	Jumlah (liter)	Keterangan
13	19	-
14	19	-
15	19	-
16	20,5	pergantian pemerah
17	19	pemerah
18	16	-

IV. Ternak Sapi Potong

Jumlah populasi : 21 ekor
 5 ekor betina dewasa
 (2 bunting)
 12 ekor jantan deawasa
 1 ekor pedet betina
 3 ekor pedet jantan

Hasil penimbangan berat badan (kg) :

no 7 : 338
 8 : 395
 9 : 352
 10 : 300
 11 : 309
 12 : -
 13 : -
 14 : 330
 15 : 301
 16 : 275
 17 : 256
 18 : 357
 19 : 198

Direktur Produksi

 Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN KEUANGAN

Periode II : 13 - 18 Januari 1997

Pemasukan

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- Susu 111 lt (FKH)	@ 1.000,-	111.000,-
- Susu 12,5 lt (TTP)	@ 800,-	10.000,-
- Telur 93 kg	@ 2.700,-	251.100,-
- Telur 49 kg	@ 2.800,-	137.200,-
- Ayam culling 8 ekor	@ 4.000,-	32.000,-
- Ayam culling 94 ekor	@ 2.400/1,8 kg	406.080,-
Total pemasukan		Rp. 947.380,-

Pengeluaran

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- HMT		
Sapi perah 1200 kg	@ 30,-	36.000,-
Sapi potong 3420 kg	@ 30,-	102.600,-
Domba 180 kg	@ 30,-	5.400,-
- Bekatul		
Sapi perah 120 kg	@ 300,-	36.000,-
Domba 18 kg	@ 300,-	5.400,-
- Ampas tahu		
Sapi perah 90 kg	@ 80,-	7.200,-
Sapi potong 360 kg	@ 80,-	28.800,-
- Par Li 489 kg	@ 579,-	283.131,-
- Obat-obatan		
Viovitan 72 gr	@ 60,-	4.320,-
Mycotack 60 gr	@ 250,-	15.000,-
Total pengeluaran		Rp. 523.851,-

Sisa air susu : 41 liter

Sisa telur : 16 kg

Saldo Periode I (7 - 12 Januari 1997) = - Rp. 87.460,-

Saldo Periode II (13-18 Januari 1997) = Rp. 423.529,-

Saldo sampai tanggal 18 Januari 1997 = Rp. 336.069,-

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Keterangan :

1. Harga telur yang berbeda, disesuaikan dengan kenaikan harga di pasar.
2. Ampas tahu diberikan pada sapi perah dan sapi potong selama persediaan masih ada (3 hari).
3. Harga ayam culling yang berbeda karena 8 ekor dikonsumsi oleh kalangan TTP.
4. Viovitan diberikan selama 4 hari pada periode ini. Sedangkan pemberian mycotack hanya 1 hari sebagai kelanjutan perlakuan pada periode sebelumnya.

Direktur Keuangan



Ani Juniarti, SKH

Tembusan :

1. Direktur Utama
2. Arsip

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PEMASARAN
 Periode : 13-18 Januari 1997
 Gresik, 18 Januari 1997

KOMODITI TELUR

Jumlah layer seluruhnya : 695 ekor
 Jumlah produksi : 149 kg
 Sisa produksi periode I : 19 kg
 Harga per kg : Rp.2700 tanggal 13-15 Januari dan Rp.2.800 pada tanggal 16-18 Januari 1997
 Total penjualan : 142 kg
 Total hasil penjualan : ^{142 kg} (Rp.2.700 x 93) + (Rp.2.800 x 49) = Rp.388.000
 Tempat pemasaran : TTP
 Pada periode ini juga ada penjualan ayam yang diculling sebanyak 105 ekor.

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi perah : 5 ekor, dengan rincian 4 ekor berproduksi dan 1 ekor dara.
 Jumlah produksi : 112,5 liter
 Susu sisa sebelumnya : 52 liter
 Tempat pemasaran dan harga pemasaran:
 - FKH : 111 liter dengan harga Rp.1000 per liter
 - Sekitar TTP:12,5 liter dengan harga Rp.800 per liter
 Total susu terjual : 123,5 liter
 Total hasil pemasaran : Rp. 121.000
 Sisa susu belum terjual : 41 liter
 Susu rusak : tidak ada

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi : 21 ekor, yang terdiri dari
5 ekor betina dewasa, 12 ekor jantan dewasa, 1 ekor
pedet betina dan 3 ekor pedet jantan.

Total pemasaran : belum ada pemasaran dari 12
ekor sapi jantan dewasa.

KOMODITI KAMBING/DOMBA

Jumlah kambing : -
Jumlah domba : 8 ekor yang terdiri dari 11
ekor jantan dewasa, 6 ekor betina dewasa dan 1 ekor
betina anakan.

Total pemasaran : belum ada pemasaran.

Mengetahui:

Direktur Pemasaran



(Ellya Rohati, SKH)

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DIREKTUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
Periode : 13 - 18 Januari 1997

1. Pemakaian Laboratorium

1.1. Autopsi

Selama periode ini dilakukan dua kali autopsi terhadap ayam layer yang mati. Diagnosa yang diperoleh berdasarkan perubahan patologi anatomi adalah *fowl ch.*

1.2. Pemeriksaan feses secara native

Pada tanggal 18 Januari kami membantu kelompok kerja domba melakukan pemeriksaan feses secara natif untuk mengetahui kemungkinan adanya telur cacing. Dari 8 ekor domba diambil sampel feses secara acak dari feses yang ada di lantai kandang. Dari hasil pemeriksaan mikroskopis ternyata feses positif mengandung telur cacing *Haemonchus contortus* dan *Fasciola gigantica*.

2. Kuliah tambahan

Kuliah 15 Januari 1997 dengan topik tentang Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah oleh Ir. Abdul Malik.


3. Ceramah ilmiah

Ceramah ilmiah dijadwalkan tanggal 22, 23, 28 Januari. Persiapan yang dilakukan untuk itu adalah pembuatan surat izin kepada Kepala Taman Ternak Pendidikan dan pembuatan surat undangan resmi kepada para dosen tamu yang akan menyampaikan ceramah ilmiah.

4. Studi Banding

Studi banding yang dijadwalkan pada tanggal 29 Januari telah memasuki persiapan pengetikan proposal dan surat perijinan kepada Kepala TTP.

Direktur Penelitian dan Pengembangan



Nophi Puspita R, SKH

NIM 069011657

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

Periode 13 - 18 Januari 1997

1. Komoditi Ayam Layer

- Dilaporkan sudah terjadi kesembuhan terhadap 47 ekor ayam dari penyakit dengan gejala klinis gangguan pernafasan, setelah diterapi Mycotack dan terapi sudah dihentikan sejak tanggal 13 Januari 1997.
- Pada periode ini terjadi kematian ayam sebanyak dua ekor ayam dengan diagnosa Fowl Cholera.
- Pada tanggal 21 Januari 1997 akan dilaksanakan vaksinasi Coryza II terhadap ayam petelur fase grower II.

2. Komoditi Sapi Perah

- Pada tanggal 16 Januari 1997 Sapi Kencana menunjukkan gejala klinis kurang nafsu makan tetapi setelah beberapa hari gejala tersebut hilang. Pada tanggal tersebut sapi Deny mengeluarkan lendir berwarna putih dari vagina, sudah dilaporkan pada bagian Rumah Tangga TTP tapi belum dilakukan penanganan.

3. Komoditi Sapi Potong

- Pada tanggal 15 Januari 1997 telah dilakukan pemeriksaan feses terhadap 19 ekor sapi dewasa. Hasil yang didapat, 18 ekor sapi tidak terdapat (ditemukan) telur cacing dan hanya satu yang ditemukan telur cacing dan hanya satu telur yang ditemukan.

4. Komoditi Domba

- Pada tanggal 14 Januari 1997 dilakukan kontrol jahitan post operasi caesar dengan hasil luka jahitan sudah kering (sembuh).
- Pada tanggal 15 Januari 1997 dilakukan pemeriksaan feses secara acak dari 8 ekor domba dengan hasil ditemukan telur cacing *Haemonchus contortus* dan *Fasciola gigantica*.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Agung Bani K., SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR LOGISTIK

I. TERNAK DOMBA/KAMBING

Inventarisasi peralatan domba/kambing melaporkan sebagai berikut :

- satu buah sapu lidi
- dua buah ember karet
- satu buah ember plastik
- dua buah bak karet

LAPORAN DATA LOGISTIK

Hewan : Domba/Kambing

Periode : 13-18 Januari 1997

Produksi : -

Pemakaian Pakan Domba :

- Rumput / HMT = 30 kg / 8 ekor / 6 hari
@ Rp. 30,-
= Rp. 5.400,-
- Bekatul = 3 kg / 8 ekor / 6 hari
@Rp. 300,-
= Rp. 5.400,-

II. TERNAK SAPI PERAH

Inventarisasi peralatan kandang maka kami selaku manajer sapi perah melaporkan sebagai berikut :

- 2 (dua) buah sorok dan 1 (satu) buah garu.
- 2 (dua) buah ember plastik dan 1 (satu) buah ember karet serta 2 (dua) buah pisau sabit.
- 1 (satu) buah selang plastik sepanjang 15 m.
- 2 (dua) buah kontainer kecil @ 10 liter dan 1 (satu) buah kontainer besar @ 20 liter dan sebuah sikat plastik.

LAPORAN DATA LOGISTIK

Hewan : Sapi Perah

1. PRODUKSI : 109 liter

2. PEMAKAIAN PAKAN :

* Hijauan Makanan Ternak / rumput :

Kebutuhan HMT = 40 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan HMT/rumput selama periode ini :
sebesar 1200 kg

* Ampas Tahu :

Kebutuhan ampas tahu = 6 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan ampas tahu selama periode ini =
sebesar 180 kg

* Dedak

Kebutuhan dedak = 3 kg/ekor/hari

Jumlah populasi = 5 ekor

Jadi kebutuhan dedak selama periode ini =
sebesar 90 kg

3. PEMAKAIAN OBAT = tidak ada

III. TERNAK SAPI POTONG

LAPORAN LOGISTIK

Hewan : Sapi Potong

Periode : 13-18 Januari 1997

Produksi : -

Pemakaian pakan : Hijauan makanan ternak (HMT)

Sapi Dewasa : 30 kg X 17 ekor X 6 hari = 3060 Kg

Pedet : 15 kg X 4 ekor X 6 hari = 360 kg

Jumlah keseluruhan untuk 21 ekor sapi = 3420 kg

Daftar inventaris kandang Sapi Potong :

- 1 (satu) buah ember plastik
- 1 (satu) buah ember karet
- 3 (tiga) buah sorok kayu dan satu buah garpu
- 1 (satu) buah selang dengan panjang 15 meter
- 1 (satu) buah sikat plastik

IV. TERNAK AYAM LAYER

Pakan ayam petelur fase layer (par L-1 pellet) dengan kebutuhan perhari sebanyak 85 kg/hari dengan jumlah populasi sebesar 702 ekor :

$$= 85 \text{ kg/hari} \times 5 \text{ hari}$$

$$= 425 \text{ kg}$$

Inventarisasi peralatan kandang maka kami selaku manajer Ayam Petelur melaporkan sebagai berikut :

- kandang permanen
- tempat minum
- kandang baterai
- sekop 1 (satu) buah
- peralatan pakan

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKII UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 12/DU/KO-TTP/I/97 31 Januari 1997
Lampiran : 6 Berkas
Hal : Laporan Hasil Rapat Direksi IV
PT. Taman Ternak Pendidikan

Kepada : Yth. Bapak
Kepala Taman Ternak Pendidikan
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan laporan hasil rapat direksi PT. Taman Ternak Pendidikan yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 1997 pukul 21.00 - 22.00 WIB. Rapat ini dihadiri oleh seluruh direktur dari masing-masing bidang. Hasil rapat terdapat pada lampiran.

Demikianlah pemberitahuan ini, kami berharap dapat menjadi evaluasi dan koreksi guna kemajuan PT. Taman Ternak Pendidikan yang kami pimpin ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat kami,
Direktur Utama

Pratisto, Drh
NIP. 130808959

Boby R. Basuki,SKH
NIM.069011638

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR LOGISTIK
Periode 25-30 Januari 1997

Hijauan Makanan Ternak (King grass)

- Sapi perah	: 40 kg x 5 ekor x 6 hari	= 1200 kg
- Sapi potong	:	
Dewasa	: 30 kg x 17 ekor x 6 hari	= 3060 kg
Pedet	: 15 kg x 4 ekor x 6 hari	= 360 kg
- Domba	: 30 kg x 6 hari	= 180 kg

Kebutuhan total selama 1 periode = 4710 kg

Ampas Tahu

- Sapi potong	: 120 kg x 2 hari*	= 240 kg
- Sapi perah	tidak diberi ampas tahu	

Bekatul

- Sapi perah	: 4 kg x 5 ekor x 6 hari	= 120 kg
- Domba	: 3 kg x 6 hari	= 18 kg

Kebutuhan total selama 1 periode = 138 kg

Pakan Ayam Petelur

PAR L1 pellet	: 70,38 kg x 6 hari	= 423 kg
PAR G pellet	: 90 kg x 6 hari	= 540 kg
PAR G crumble	: 85 kg x 6 hari	= 510 kg

Keterangan :

* : Ampas tahu sapi potong habis tanggal 27 Januari 1997

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR LOGISTIK
Periode 25-30 Januari 1997

Pelaksanaan piket Malam Kandang : lancar
Pelaksanaan cuti pengurus : tidak ada masalah
Rotasi Pokja : lancar

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DIREKTUR KESEHATAN HEWAN

Periode 25 - 30 Januari 1997

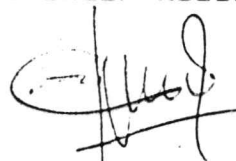
1. Komoditi Ayam Layer
 - Dilakukan pemberian vitamin Vioviton selama 2 hari.
 - Terjadi kematian sebanyak 2 ekor ayam, dilakukan autopsi tetapi diagnosa tidak dapat ditetapkan karena telah mengalami autolysis.

2. Komoditi domba
 - Tanggal 30 Januari rencananya akan dilakukan pemeriksaan feses dan scraping pada domba yang diduga scabies, tetapi karena adanya beberapa kendala teknis pemeriksaan tidak dilakukan. Hal ini akan menjadi koreksi dan akan dibuat laporan agar pada koasistensi berikutnya dapat dilakukan pemeriksaan feses dan scraping.

3. Komoditi Sapi Perah
 - Pada komoditi sapi perah sampai laporan ini dibuat kesehatan hewan dalam keadaan baik. Sapi perah yang pernah mengalami gejala klinis keluar lendir putih dari vagina sampai pada laporan ini dibuat sudah sembuh (gejala klinis sudah hilang).

4. Komoditi Sapi Potong
 - Pada komoditi sapi potong sampai laporan ini dibuat kesehatan hewan dalam keadaan baik.

Hormat kami,
Direktur Kesehatan Hewan



Agung Bani K., SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN KEUANGAN

Periode IV : 25 - 30 Januari 1997

Pemasukan

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- Susu 66 lt (FKH)	@ 1.000,-	66.000,-
- Susu 12 lt (TTP)	@ 800,-	9.600,-
- Susu 13 lt (KUD)	@ 600,-	7.800,-
- Telur 75 kg	@ 2.800,-	210.000,-
- Telur 55 kg	@ 2.700,-	135.000,-
- Telur 35 kg	@ 2.750,-	96.250,-
- Penjualan Sapi Potong Jantan (No. 9)		1.370.000,-
- Penjualan 2 ekor Domba Betina		75.000,-
Total pemasukan		Rp. 1.969.650,-

Pengeluaran

	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
- HMT		
Sapi perah 1200 kg	@ 30,-	36.000,-
Sapi potong 3420 kg	@ 30,-	102.600,-
Domba 180 kg	@ 30,-	5.400,-
- Bekatul		
Sapi perah 120 kg	@ 300,-	36.000,-
Domba 18 kg	@ 300,-	5.400,-
- Ampas tahu		
Sapi potong 240 kg	@ 80,-	19.200,-
- Par L1 422,28 kg	@ 579,-	244.500,-
- Obat-obatan		
Vioviton 30 gr	@ 60,-	1.800,-
Total pengeluaran		Rp. 450.900,-

Sisa air susu : 26 liter

Sisa telur : -

Saldo Periode III (19-24 Januari 1997) = Rp. 295.023,-
Saldo Periode IV (25-30 Januari 1997) = Rp. 1.518.750,-
Saldo sampai tanggal 30 Januari 1997 = Rp. 1.813.773,-

Saldo periode III pada laporan yang lalu adalah Rp. 311.123,00. Pada periode ini telah dilakukan perbaikan, hal ini dikarenakan adanya pemakaian obat untuk sapi perah dan sapi potong (Utocyl, Caloxyl dan Vit B-comp) yang pada waktu periode yang lalu, manajer unit tersebut masih mengkonfirmasi harga tiap dosis obat yang digunakan.

Jadi keuntungan TTP selama periode ko-asistensi 7 - 30 Januari 1997 sebesar Rp. 1.813.773,00. Jumlah total tersebut belum termasuk biaya pakan ayam grower, biaya listrik, tenaga kerja dan biaya transportasi.

Saran-saran :

1. Kerjasama dan kebersamaan dalam lingkungan kerja perlu ditingkatkan.
2. Kejujuran dalam lingkungan kerja terutama dalam hal keuangan perlu dipertahankan.
3. Memperluas pemasaran ternak dan hasil produksi ternak. Pengolahan hasil ternak dan hasil produksi ternak untuk meningkatkan pemasaran.

Direktur Keuangan



Ani Juniarti, SKH

Tembusan :

1. Direktur Utama
2. Arsip

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

PERINCIAN KEUANGAN TIAP UNIT TERNAK
SELAMA PERIODE KO-ASISTENSI
7 - 30 JANUARI 1997

SAPI PERAH

Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Susu 422,5 kg	402.400,00	
HMT 4.800 kg		144.000,00
Bekatul 13.680 kg		144.000,00
Ampas Tahu 120 kg		9.600,00
Obat-obatan		8.050,00
Jumlah	402.400,00	305.650,00
Saldo		Rp. 96.750,00

SAPI POTONG

Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan 1 ekor Sapi Jantan (no.9)	1.370.000,00	
HMT 1440 kg		410.400,00
Ampas Tahu 1200 kg		96.000,00
Obat-obatan		8.050,00
Jumlah		1.370.000,00
Saldo		Rp. 855.550,00

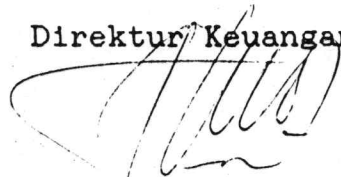
DOMBA

Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan 2 ekor Domba Betina	75.000,00	
HMT 630 kg		18.900,00
Bekatul 60 kg		18.000,00
Jumlah	75.000,00	36.900,00
Saldo		Rp. 38.100,00

AYAM PETELUR

Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Telur 566 kg	1.513.425,00	
Ayam culling 102 ek	438.080,00	
Par L1 1762,28 kg		1.020.360,00
Par G 65 kg		35.360,00
Obat-obatan		
- Viovitan 177 gr		10.620,00
- Mycotack 226 gr		56.500,00
- Obat cacing		5.292,00
Jumlah	1.951.505,00	1.128.132,00
Saldo		Rp. 823.373,00

Direktur Keuangan



Ani Juniarti, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
 PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
 DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN DATA PRODUKSI
 Periode 25 - 30 Januari 1997

I. TERNAK DOMBA

Jumlah populasi awal : 8 ekor

7 betina dan 1 jantan

Jumlah populasi akhir: 6 ekor

5 betina dan 1 jantan

(terjual 2 ekor)

Hasil penimbangan berat badan :

NO	BB AWAL	BB AKHIR	SELISIH
1	20	22,5	+ 2,5
2	18	20	+ 2
3	18	21	+ 3
4	31	33,5	+ 2,5
5	15	15,5	0,5
6	25	26,5	1,5
7	7,5	8,5	+ 1,0
8	42,0	43,5	+ 1,5

II. TERNAK SAPI PERAH

Jumlah populasi : 5 ekor

4 laktasi dan 1 dara

Data hasil produksi susu perhari :

Tgl.	Jumlah (liter)	Keterangan
25	18	-
26	18	-
27	18	-
28	13	-
29	13	-
30	15	-

III. TERNAK AYAM LAYER

Jumlah populasi awal : 588 ekor

Jumlah populasi akhir : 586 ekor

2 ekor mati

Data produksi telur :

Tgl.	Σ Populasi	Produksi	
		Butir	%
25	588	454	77,20
26	587	456	77,60
27	587	459	78,10
28	586	454	77,40
29	586	450	76,80
30	586	450	76,80

Pada periode ini dihasilkan telur sebanyak 2723 butir atau 150 kg dengan pakan 423 kg sehingga konversi pakan untuk periode ini : 423

$$\frac{423}{150} = 2,8$$

150

IV. TERNAK SAPI POTONG

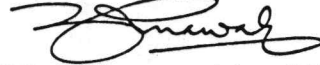
Hasil penimbangan berat badan :

No.	BB Awal (kg)	BB Akhir (kg)	Selisih BB (kg)
7	338	339	1
8	395	416	11
9	352	350	- 2
10	300	309	9
11	309	318	9
12	-	-	-
13	-	-	-
14	330	349	19
15	301	326	15
16	275	284	9
17	256	266	10
18	357	375	18
19	198	209	11

Keterangan : Sapi potong nomor 12 - 13 tidak dilakukan penimbangan karena sulit dihandling.

Jumlah populasi awal : 21 ekor
5 betina dewasa
12 jantan dewasa
1 pedet betina
3 pedet jantan
Jumlah populasi akhir : 20 ekor
1 ekor jantan no 9 terjual

Direktur Produksi



Idah Ernawati, SKH

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

LAPORAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DIREKTUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
Periode : 26 - 30 Januari 1997

1. Pemakaian Laboratorium

1.1. Autopsi

Pada periode ini dilakukan autopsi pada dua ekor ayam yang mati. Diagnosa yang didapatkan adalah autolisis post mortem.

1.2. Pemeriksaan feses secara native

Tidak dilakukan pemeriksaan feses pada ternak domba dan sapi perah seperti yang telah dijadwalkan pada periode yang lalu karena laboratorium tempat kegiatan ini akan dilangsungkan terkunci.

2. Kuliah tambahan

Kuliah tambahan pada tanggal 29 Januari 1997 disajikan oleh Drh Fratisto dengan topik tentang Test Keseragaman Pada Ayam Ras dan pada tanggal 31 Januari 1997 disajikan oleh Drh Koesnoto Supranianondo, MS tentang kewirausahaan.

3. Ceramah ilmiah

Ceramah ilmiah diselenggarakan pada tanggal 28 Januari 1997 oleh Drh. Djoko Putranto dengan topik Cara Penyusunan Ransum secara Efektif, Efisien dan Murah serta Diagnosa Penyakit Ayam di Lapangan. Topik pertama tidak berlangsung secara sempurna karena terdapat kerusakan

pada disket yang akan memperagakan cara penyusunan ransum ini dengan komputer.

4. Studi Banding

Studi banding diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 1997 di Chicken Development Center Kec. Diwek Kab. Jombang diikuti oleh semua mahasiswa ko-asistensi dan didampingi oleh Drh. Pratisto selaku dosen pembimbing. Kunjungan ke CDC diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mahasiswa tentang usaha pembibitan ayam buras.

5. Ketrampilan Tambahan

Ketrampilan tambahan diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 1997 oleh DR. drh. RTS Adikara, MS dengan topik Akupunktur Veteriner. Kegiatan ini berupa ceramah singkat yang berlangsung kurang lebih dua jam sedangkan praktek nyata akupunktur akan dilakukan oleh mahasiswa dan beliau bila ada kesempatan setelah ko-asistensi ini berakhir.

Direktur Penelitian dan Pengembangan



Nophi Puspita R, SKH

NIM 069011657

PROGRAM KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Gresik, 30 Januari 1997

LAPORAN DATA PEMASARAN

Periode : 25-30 Januari 1997

KOMODITI TELUR

Jumlah layer seluruhnya : 586 ekor
Jumlah produksi : 150 kg
Sisa produksi periode III: 33 kg
Harga per kg : Rp.2700 - Rp.2800
Total penjualan : 182 kg
Total hasil penjualan : (Rp.2700 x 50) + (Rp.2750 x 25) + (Rp.2800 x 107) = Rp.503.350
Tempat pemasaran : TTP
Sisa produksi periode IV : 1 kg

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi perah : 5 ekor, dengan rincian 4 ekor berproduksi dan 1 ekor dara.
Jumlah produksi : 95 liter
Susu sisa sebelumnya : 26 liter
Tempat pemasaran dan harga pemasaran:
- FKH : 66 liter dengan harga Rp.1000 per liter
- TTP : 12 liter dengan harga Rp.800 per liter
- TTP : 13 liter dengan harga KUD Rp.600 per liter
Total susu terjual : 91 liter
Total hasil pemasaran : Rp. 83.400
Sisa susu belum terjual : 30 liter
Susu rusak : tidak ada

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi potong : 21 ekor, yang terdiri dari 5 ekor betina dewasa, 12 ekor jantan dewasa, 1 ekor pedet betina dan 3 ekor pedet jantan.

Total pemasaran : 1 ekor sapi jantan dewasa dengan harga Rp.1.370.000.

Sisa sapi yang siap dipasarkan : 11 ekor sapi jantan dewasa.

KOMODITI KAMBING/DOMBA

Jumlah kambing : -

Jumlah domba : 8 ekor yang terdiri dari 1 ekor jantan dewasa, 6 ekor betina dewasa dan 1 ekor betina anakan.

Total pemasaran : 2 ekor dengan total harga Rp.75.000

Sisa domba yang ada : 6 ekor

Mengetahui:

Direktur Pemasaran



(Ellya Rohati, SKH)

LAPORAN

KEGIATAN KOASISTENSI
DI BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
SURABAYA



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan masa koasistensi di Balai Karantina Tanjung Perak Surabaya dan dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya dilaksanakan mulai tanggal **30 September s/d 4 Oktober** 1996 bertempat di Pelabuhan Laut Tanjung Perak dan Wilayah Kerja Juanda.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya beserta seluruh staf yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama melakukan kegiatan koasistensi.

Laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surabaya, **Oktober** 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. BALAI KARANTINA HEWAN	2
2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan	2
2.2. Sejarah dan Dasar Hukum	2
2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan	3
2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan	5
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN	6
3.1. Prosedur Karantina	6
a. Permohonan Ijin Masuk	6
b. Hewan Masuk Karantina	7
c. Waktu Karantina	7
d. Laporan Kedatangan Kapal	8
e. Pemeriksaan Kapal	8
f. Persetujuan Muat	8
3.2. Prosedur Pemasukan Ternak	9
3.3. Prosedur Pengiriman Ternak	10
3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan sebagainya) di Wilayah Republik Indonesia	11

3.6.	Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	12
3.7.	Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	13
3.8.	Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan	15
BAB IV.	HASIL KEGIATAN	16
4.1.	Pelabuhan Laut Tanjung Perak	16
4.2.	Wilayah Kerja Juanda	17
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak	10
2. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya	12
3. Bagan Prosedur Pemasukan Atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	14
4. Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan	15

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran	
1. Form Certificate Karantina Hewan	19

BAB I

PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis dalam segala aspek kehidupan mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri maupun pada kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan adalah unit pelaksana teknik di bidang penolakan penyakit hewan, dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada pusat karantina pertanian. Menurut SK Mentan Nomor 800/KPTS/OT/210/12/94 maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat di samping aparat pelaksana yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas ini sehingga dapat mencapai titik sasaran yang diinginkan.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN

2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/KPTS/LB. 720/6/1988 Karantina hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

2.2. Sejarah dan Dasar Hukum

Karantina berasal dari bahasa Latin *Quadraginta*, yang berarti empat puluh yaitu masa isolasi selama 40 hari, sehingga tindak karantina dapat diartikan menjauhkan hewan dari hewan lainnya selama 40 hari dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No.6/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. PP No.15/1967 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan
3. SK Mentan No.422/KPTS/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan
4. UU RI No.16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
5. SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan

2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 800/KPTS/OT.210/12/1994 Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

- a. Sub bagian tata usaha : bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, surat-menyurat, kearsipan, kelengkapan dan rumah tangga balai
- b. Seksi pelayanan teknik : mempunyai tugas melakukan pelayanan teknik terhadap kegiatan tindakan karantina, pengembangan teknik dan metode, pemantauan daerah sebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan

- c. Kelompok jabatan fungsional : terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang karantina hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dengan terbitnya SK Mentan No 800/KPTS/OT/210/12/1994 maka Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya berubah nama menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dengan wilayah kerja yang meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan/pengeluaran, lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal)

Berdasarkan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan

Berdasarkan SK Mentan No.800/KPTS/OT/210/12/1994 maka tugas Balai Karantina Hewan adalah :

1. Melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dalam wilayah Republik Indonesia
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan

Balai Karantina Hewan berfungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan tindak karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan
2. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina
4. Melaksanakan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina
5. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina
6. Melaksanakan urusan tata usaha

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Sesuai dengan jenis alat pengangkutnya maka karantina hewan terbagi menjadi Karantina Laut dan Karantina Udara. Pada umumnya ternak yang dikirim melalui angkutan udara adalah hewan-hewan kecil dan bahan asal hewan yang biasa dikirim adalah kulit, telur, madu dan DOC. Sedangkan untuk karantina laut umumnya digunakan prosedur lalu lintas hewan besar, karena yang biasa dikirim melalui angkutan laut adalah hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *check point* yang berfungsi untuk mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Hewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

3.1. Prosedur Karantina

a. Permohonan Ijin Masuk

Permohonan ijin masuk karantina ditujukan kepada dokter hewan karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E.12a dan dilengkapi dengan lampiran ijin dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat

I, banyaknya hewan yang dimasukkan, tujuan pemasukan hewan, pelabuhan pemuatan hewan, di mana hewan akan dimuat dan rencana pemuatan atau kedatangan kapal.

b. Hewan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13 dengan tembusan disampaikan ke Balai Karantina Hewan. Hewan dimasukkan ke stasiun karantina dengan membawa surat ijin masuk karantina, daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina dan surat jual beli.

c. Waktu Karantina

Waktu karantina harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.422/KPTS/LB.720/6/1988 pasal 16 yaitu :

1. Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam surat ijin pemasukan
2. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan
3. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari

d. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

e. Pemeriksaan Kapal

Pemeriksaan terhadap kapal dilakukan setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir :

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kg/hari/ekor untuk rumput basah
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan

f. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina bersangkutan (formulir E.8)
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat (formulir E.12)
3. Setelah semua hewan dan pakannya dimuat maka dikeluarkan *Health Certificate*/surat keterangan kesehatan hewan (formulir E.14)

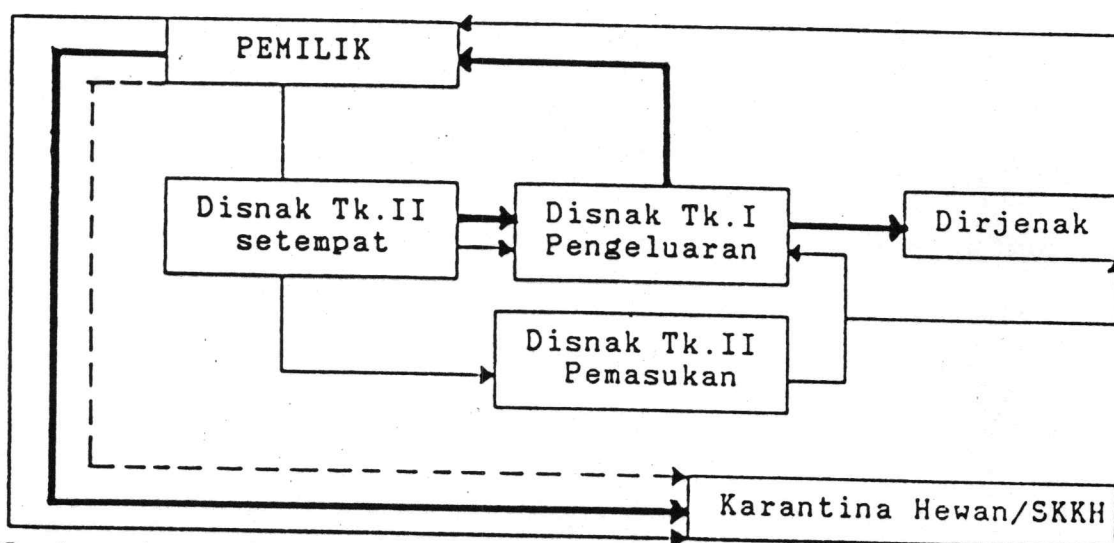
3.2. Prosedur Penasukan Ternak

1. Importir mengajukan permohonan ijin kepada Menteri Pertanian melauai Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas Peternakan. Selain itu harus disertai keterangan kesehatan dari Dokter Hewan negara setempat yang menyatakan bahwa peternakan di mana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit Anthrax, Bovine Malignant Catarral dan Q-fever. Surat keterangan ini harus disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut.
2. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Dokter Hewan Karantina dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina
3. Pemeriksaan dokumen
4. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9)
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11) dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan
6. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium
7. Setelah berakhir masa karantina, maka hewan dibebaskan (formulir E.21) dan diberikan surat keterangan kesehatan (formulir E.14)

3.3. Prosedur Pengiriman Ternak

Terutama untuk pengiriman ternak bibit harus ada keterangan dari direktorat Jendral Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong hanya diperlukan surat keterangan dari Dinas Peternakan setempat. Kemudian Balai Karantina Hewan setempat akan memberikan :

1. Surat keterangan lalu lintas hewan
2. Surat keterangan kesehatan hewan



Gambar 1 : Bagan Prosedur Pengiriman Ternak

Keterangan :

———— = ternak potong antar pulau

———— = ternak bibit antar pulau

----- = DOC/unggas

SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

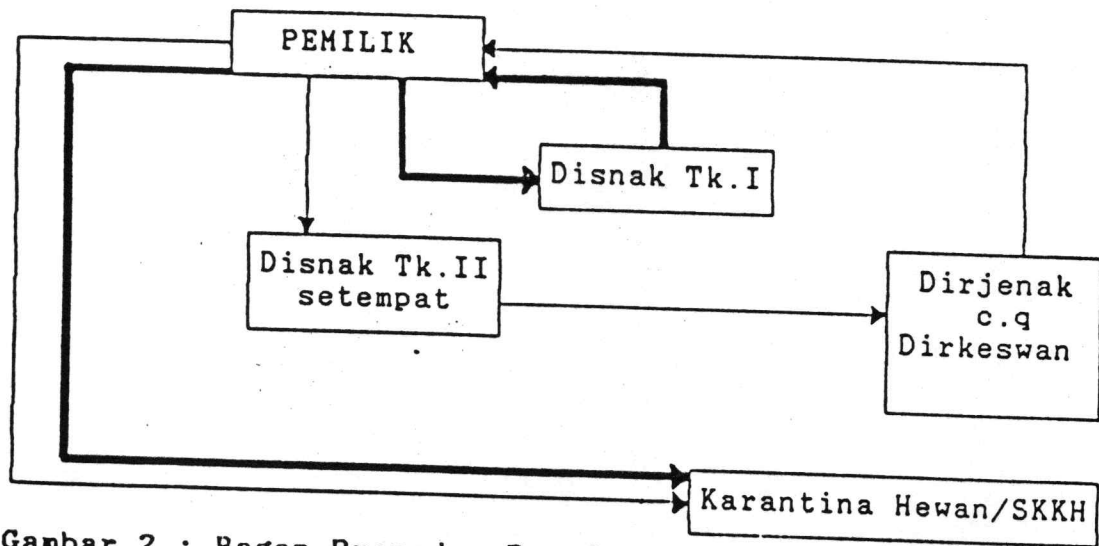
3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia

Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi : Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor Timur dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatra. Anjing, kucing, kera dan sebangsanya harus mendapat izin dari Menteri Pertanian, misalnya uuuntuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan izin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan izin disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

Jika daerah tempat asal hewan termasuk daerah terjangkit rabies maka Dinas Peternakan setempat akan memberikan surat keterangan di mana hewan berada selama 4

bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum 5 hari sebelum berangkat dan surat vaksinasi rabies yang menyatakan hewan telah divaksin sekurang-kurangnya 14 hari sebelum berangkat.



Gambar 2 : Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya

Keterangan :

———— = dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

———— = dari daerah tertular ke daerah tertular

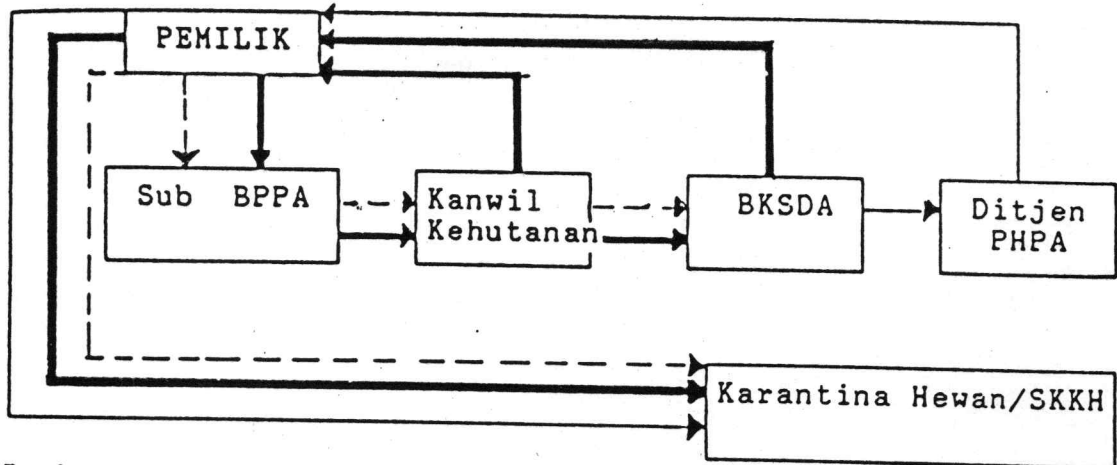
3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk pemasukan harus disertai dengan Surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal, surat ijin pengeluaran hewan dari daerah asal dan surat permohonan masuk karantina.

3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

- a. Surat izin pengeluaran dari PHPA
- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan izin masuk karantina (formulir E.12a)
- d. Persetujuan (formulir E.13) atau penolakan (formulir E.13a) masuk karantina
- e. Satwa dimasukkan ke karantina dengan menyertakan :
 1. Surat izin masuk karantina
 2. Surat keterangan penampungan dari seksi Balai Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam
 3. Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di stasiun karantina
- f. Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan Karantina
- g. Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran I SK Menteri Pertanian No. 422/KPTS/Org/LB.720/6/1988



Gambar 3 : Bagan Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Keterangan :

----- = untuk souvenir

————— = untuk perdagangan interinsular

————— = untuk perdagangan ekspor

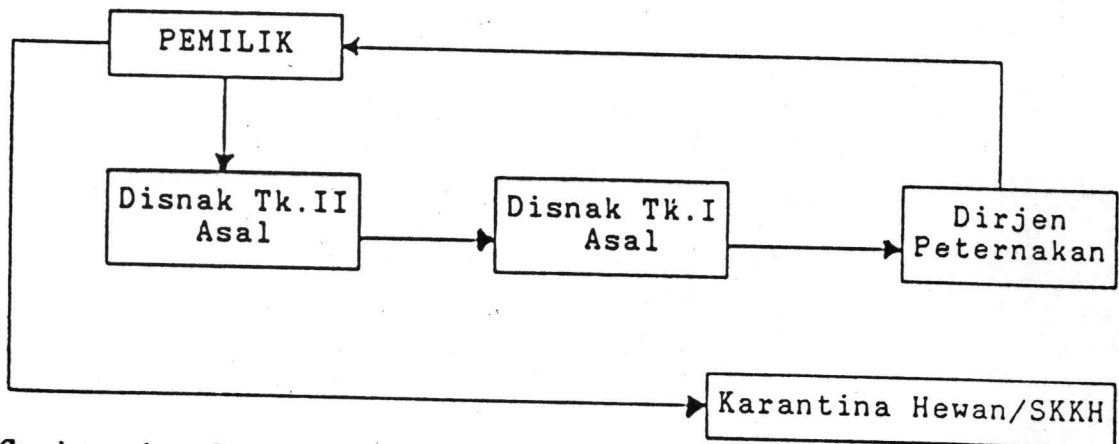
BPPA = Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA = Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

3.8. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Gambar 4 : Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Keterangan :

———— = untuk ekspor, antar pulau, dan impor

HASIL KEGIATAN

Kegiatan koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Wilayah Kerja Juanda

Kegiatan koasistensi dilaksanakan mulai tanggal 30 September s/d 4 Oktober 1996. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

4.1. Wilayah Kerja Juanda

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur udara
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan udara
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan

4.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui jalur laut
2. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan
4. Mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan laut

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan koasistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengingat karantina hewan merupakan salah satu pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain, maka diperlukan kewaspadaan yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar dan pelaksanaan yang tegas dan sigap dari tiap personil yang berwenang.
2. Untuk mendukung tindak karantina perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.
3. Perlu diberikan penjelasan kepada masyarakat umum mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina

Lampiran 1. Form Certificate Karantina Hewan

- Model E.7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan
- Model E.8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan
- Model E.9 : Surat Penolakan Bongkar
- Model E.10 : Surat Persetujuan Bongkar
- Model E.11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
- Model E.12 : Surat Persetujuan Muat
- Model E.13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
- Model E.15 : Surat Keterangan Kesehatan Bahan Asal Hewan
- Model E.16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
- Model E.17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (LN)
- Model E.18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (Domestik)
- Model E.19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies
- Model E.20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk
Anjing, Kucing dan Kera
- Model E.21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina
- Model E.22 : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan dan BAH
- Model E.23 : Berita Acara Karantina Hewan
- Model E.24 : Surat Pengantar Spesimen
- Model E.12a: Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.13 : Surat Pindahan Hewan-Hewan
- Model E.13a: Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan
- Model E.32 : Laporan Pemasukan dan Pengeluaran BAH
- Model E.32a: Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
- Model E.32b: Laporan Pelanggaran Karantina Hewan

- Model E.33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil BAH
- Model E.34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
- Model E.35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal BAH
- Model E.36 : s.d.a Hasil BAH
- Model E.37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Ilegal
Hewan
- Model E.38 : Laporan BAH yang Ditahan
- Model E.39 : Laporan Hasil BAH yang Ditahan
- Model E.41 : Laporan Hewan-Hewan yang Diobservasi
- Model E.42 : Laporan Pengiriman Material
- Model E.43 : Laporan Kasus yang Diajukan ke Pengadilan

L A P O R A N
PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI
KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"
PURWODADI - PASURUAN



Oleh :

Rochmad Fadilah 069011673

Regina Anaawa M. 068911616

Nophi Puspita R. 069011657

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1996

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi mulai tanggal 6 Oktober sampai dengan 2 Nopember 1996.

Selama pelaksanaan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari hal tersebut, maka penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita Msc., Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Samijono selaku Ketua Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi.
4. Bapak Basuki Sunarjanto, Drh. selaku dokter hewan koperasi beserta petugas paramedis dan inseminator yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penyusun selama melaksanakan praktek kerja lapangan.
5. Bapak/Ibu Aruwi yang dengan keikhlasannya telah memberikan tempat beristirahat selama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

6. Semua pihak yang telah memberi bantuan selama penyusunan melaksanakan praktek kerja lapangan.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwodadi, Nopember 1996

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"	3
2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi	3
2.2. Sejarah Singkat Koperasi	4
2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya	4
2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah	7
BAB III. KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	8
BAB IV. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Sapi Perah sampai dengan Bulan Agustus 1996	26
2. Bidang Organisasi KUD Dadi Jaya	27

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu bagian dari program koasistensi yang wajib ditempuh oleh seorang Sarjana Kedokteran Hewan untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu menanggulangi permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berkaitan.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah menjalin hubungan dengan Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" di kecamatan Purwodadi, kabupaten Pasuruan. Peranan KUD Dadi Jaya terutama sebagai tempat penampungan air susu dan membantu dalam pemasaran, sehingga koperasi selalu mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu melalui peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu, serta usaha pengadaan bibit unggul

untuk meningkatkan mutu genetik melalui Inseminasi Buatan.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Oktober sampai dengan 2 Nopember 1996. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain serta pelayanan IB.

Diharapkan setelah pelaksanaan PKL ini dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menangani kasus penyakit secara profesional serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Wilayah kerja KUD Dadi Jaya meliputi kecamatan Purwodadi dengan luas 7.544.137 hektar yang terdiri dari 13 desa. Desa-desa di kecamatan Purwodadi terdiri dari :

- | | |
|------------------|--------------|
| - Dawuhan Sengon | - Semut |
| - Gerbo | - Gajahrejo |
| - Lebakrejo | - Parerejo |
| - Cowek | - Sentul |
| - Purwodadi | - Tambaksari |
| - Pucangsari | - Jatisari |
| - Capang | |

Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350-850 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1,830 mm³ per tahun, kelembaban 84% dan suhu 24-34°C.

Batas-batas wilayah kecamatan Purwodadi sebagai berikut ;

sebelah utara	: kecamatan Purwosari
sebelah timur	: kecamatan Tukur
sebelah selatan	: kecamatan Lawang
sebelah barat	: kecamatan Sukorejo.

2.2. Sejarah Singkat Koperasi

Semula KUD Dadi Jaya Furwodadi, Pasuruan berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama enam tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD Dadi Jaya pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum No. 4450/BH/II/480.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD Dadi Jaya menjadi KUD mandiri. Pada tahun 1993 KUD Dadi Jaya masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya

a. Unit Usaha Sapi Perah

Unit Usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil kebutuhan organisasi dan usaha dapat terpenuhi dari hasil air susu tersebut.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

c. Unit Usaha Saprodi

Unit Usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Usaha Tani

Unit Usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian dan tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha yang dikelola berupa Simpan Pinjam Karya Wanita. Unit Usaha ini didirikan atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura Dan Tema berupa uang BBN, pupuk dan biaya garap, paket kredit/hektar.

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir. Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilingan beras di wilayah kerja KUD Dadi Jaya. Penyediaan gula pasir

diperoleh dari Pabrik Gula Kedawung Pasuruan dan Pabrik Gula Candi di Sidoarjo. Pembayaranannya diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan air susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai berjalan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan Nomor 008.PJ.837/1990/M tanggal 20 Desember 1990. KUD Dadi Jaya diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut "Pola Satu Plus", yaitu : pembacaan meter, penarikan rekening listrik, pemeliharaan jaringan, dan penanganan gangguan listrik. Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230 orang yang meliputi sembilan desa di wilayah kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menugaskan dua orang kolektor yang telah disetujui oleh Yayasan TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televisi di 13 desa dalam wilayah kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut sudah disahkan oleh Yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/FEE dari unit

ini adalah 9% dari iuran yang tertagih dari pelanggan televisi.

j. Unit Usaha KCK

Unit Usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga sampai tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp 1.000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 orang dan mengalami perputaran modal sebesar Rp 1.632.615,00.

2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Purwodadi pada mulanya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional sehingga dengan adanya koperasi usaha peternakan ini semakin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah yaitu dengan cara pengadaan kredit. Perkembangan sapi perah sampai dengan bulan Agustus 1996 tertera pada *Lampiran 1*.

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PKL di wilayah kerja KUD Dadi Jaya Purwodadi ini dimulai tanggal **6 Oktober** sampai dengan **2 Nopember 1996**. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang berupa kartu laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di masing-masing desa. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosis dan terapi.

b. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan insemina-

si. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan didapatkan angka service per conception 2,6. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka harus di-IB ulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

c. Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting. Pemotongan kuku yang baik dilakukan pada hewan dengan posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar perlu direbahkan lebih dulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila di sekitar kuku terdapat luka maka perlu dioleskan antiseptik.

d. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu.

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat tujuh pos penampungan air susu yaitu : desa Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Pucangsari, dan Tejawangi. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan uji BNJ dan uji Alkohol. Dari pos penampungan air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan (cooling) samapi suhu 4°C. Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan, dan pemotongan kuku. Kasus-kasus yang telah ditangani sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Mastitis | 10. Prolapsus vagina |
| 2. Milk Fever | 11. Anoreksia |
| 3. Pneumonia | 12. Keseleo |
| 4. Retensio secundinarum | 13. Endometritis |
| 5. Abses | 14. Kering kandang |
| 6. Panaritium | 15. Perawatan post partus |
| 7. Timpani | 16. Hipofungsi ovarium |
| 8. Indigesti | 17. Myasis |
| 9. Enteritis | 18. Paraplegia |
| 1. Mastitis | |

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa penurunan produksi susu dan juga mutu susunya. Bila keadaan parah maka dapat mengakibatkan puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab :

a. Bersifat infeksius, disebabkan oleh bakteri Escherichia coli, Corynebacterium pyogenes, Staphylococcus, Streptococcus atau disebabkan oleh cendawan, misalnya Candida albicans.

b. Bersifat non infeksius, disebabkan oleh trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada air susu yang tersisa sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih perempatan ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, nafsu makan menurun,, serta air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan uji alkohol air susu pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian antibiotik broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis serta dilakukan intra mammae.

2. Milk Fever/Hipocalcemia

Milk Fever atau Hipocalcemia merupakan suatu kelainan yang disebabkan menurunnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi saat atau setelah hewan melahirkan, dan pada umumnya terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan tubuh terganggu, hewan jatuh, sering berbaring dan menengok ke samping, pernapasan dalam dan pelan, serta nafsu makan berkurang. Pengobatan yang diberikan adalah dengan memberikan Calcium Glukonas secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan bisa dikombinasi dengan vitamin B kompleks atau Biosolamine secara intra muskuler.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru ternak dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernapas dan cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang diberikan pada stadium

awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat akan tetapi pneumonia viral tidak dapat sembuh.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh vili kotiledon fetus gagal lepas dari karunkula induk akibat infeksi oleh kuman atau mikro organisme penyebab abortus (misalnya *Trichomonas*, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Pada umumnya selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka sekundinae harus dikeluarkan dengan bantuan. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah menjadi kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi per vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partum agar tangan masih dapat masuk uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusaha-

kan frekuensi tangan yang masuk-keluar sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMnO_4$. Selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala peradangan yang disertai penimbunan nanah (pus) atau darah yang disebabkan oleh trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi kebengkakan di daerah tersebut. Pengobatan dapat menggunakan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Setelah diberikan antibiotik secara intra muskuler. Pencegahan dilakukan dengan menjaga agar kandang bersih dari benda-benda tajam yang dapat membahayakan ternak.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah Spherophorus necrophorus. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku, terdapat warna merah keku-

ningan pada daerah tersebut yang menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan ialah : membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik kemudian diberikan salep yang mengandung antibiotik. Selain itu dapat dikombinasi dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muskuler.

7. Timpani

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen ternak. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu : faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminose dalam jumlah banyak, dan pemberian daun-daun yang muda. Faktor hewan misalnya : faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya turun karena sakit atau dalam masa penyembuhan, dan hewan yang anemis.

Gejala klinisnya berupa : menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri, hewan bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan turun, dan frekuensi respirasi meningkat. Terapi yang diberikan ialah pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik dan antidot.

8. Indigesti

Indigesti adalah sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala klinis ditandai dengan penurunan gerak rumen, lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta tertimbun di dalamnya, serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan kejadian yang timbul merupakan akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan mengandung serat kasar terlalu tinggi dan tidak diimbangi pemberian cairan yang cukup. Secara teori pakan yang tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, pemberian obat-obatan yang berlebihan, hewan yang terlalu letih, juga dapat menyebabkan indigesti.

Pengobatan yang dilakukan adalah obat-obatan parasimpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Sebaliknya makanan penguat atau makanan kasar harus dihentikan.

9. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang mening-

kat dan gangguan absorpsi cairan, sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang dapat menyebabkan dehidrasi.

Enteritis dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan di lapangan :

1. Virus : *IBR, Enteritis Virus, Reo Virus, Corona Virus* dan *Parvo Virus*.
2. Kuman : *E.coli, Salmonela sp., Clostridium sp.*, dan *M. paratuberculosis*.
3. Parasit : *Eimeria sp.*, cacing saluran cerna.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik untuk mengurangi infeksi, Papaverin untuk mengurangi gerakan peristalsis yang berlebihan dari usus dan bisa dikombinasi dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

10. Prolapsus Vagina

Kejadian prolapsus vagina disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, serviks uteri yang menutup dengan kuat dan spingter labia mayor dan minor yang kendor karena stres. Gejala klinisnya berupa : benjolan berwarna merah yang

keluar dari vulva dan bila dibiarkan dapat berwarna biru hingga coklat tua. Kelainan ini sering terjadi bila induk sapi yang bunting tua sedang berbaring. Pada umumnya prolapsus vagina dapat sembuh dengan sendirinya. Namun bila berlangsung lama, perlu dilakukan reposisi vagina setelah benjolan yang keluar tersebut dicuci dengan antiseptik. Perlu diperhatikan bahwa kelainan ini dapat kambuh bila induk merejan.

11. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merk tertentu dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1 (Neuroboran), anti histamin (Deladril), analgesik dan antipiretik.

12. Keseleo

Gejala klinis yang ada meliputi bengkak dan sakit bila dipegang pada daerah pergelangan kaki. Pengobatan dengan penyuntikan analgesik berupa Antalgin dan vitamin B1. Untuk menghindari kaki terkilir kembali dilakukan pemasangan spalk.

13. Endometritis

Endometritis adalah radang pada selaput lendir uterus yang disebabkan oleh infeksi mikro organisme yang masuk dalam uterus melalui serviks dan vagina. Adakalanya kuman tersebut sampai ke endometrium secara hematogen. Endometritis adalah penyebab kemajiran yang utama. Biasanya endometritis terjadi setelah proses partus yang abnormal misalnya abortus, retensio sekundinae, partus prematura, distokia, pyometra dan lain-lain, atau kelanjutan dari radang pada serviks, vagina atau vulva. Kuman-kuman yang sering masuk melalui serviks dan vagina adalah *Streptococcus*, *Staphilococcus*, *E.coli* (berasal dari feses, mungkin pada waktu IB, pertolongan distokia atau retensio sekundinae), *T. fetus*, dan *Vibrio fetus* yang berasal dari perkawinan alam. Di lain pihak *Bruce-*

Ia abortus dan M.tbc masuk dalam uterus secara hemato-gen.

Gejala klinis endometritis ringan sulit diketahui. Endometritis yang lebih berat pada umumnya menghasilkan sekresi yang mudah dilihat. Pengobatan : uterus diirigasi dengan larutan antiseptik misalnya lugol atau rivanol. Setelah itu diberikan antibiotik secara intra uterine dan intra muskuler.

14. Kering Kandang

Kering kandang artinya menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi. Kering kandang dilakukan pada saat hewan sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan. Fungsi pengeringan yaitu :

1. Mengembalikan kondisi tubuh induk menjelang partus.
2. Mengisi kembali kebutuhan vitamin dan mineral supaya sapi tetap sehat.
3. Memelihara pertumbuhan fetus.

Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah tiga hari harus diberi antibiotik secara intra mammae untuk mencegah mastitis. Disamping itu untuk menjaga kesehatan

ternak harus diperhatikan pula mutu pakan yang diberikan.

15. Perawatan Post Partus

Tujuan perawatan post partus adalah mempercepat terjadinya estrus. Indikasi terutama pada sapi yang mengalami patologi alat kelamin post partus misalnya metritis, retensio sekundinarum, Milk Fever, serta distokia. Terapi : dilakukan flushing dengan pemberian preparat antibiotik (Pen-Strep 20/20 sebanyak 20 ml).

16. Hipofungsi Ovarium

Penyebab utama terjadinya hipofungsi ovarium adalah pemberian pakan yang kurang baik, keadaan kandang lingkungan yang kurang serasi seperti kandang sempit, ventilasi dan sanitasi buruk, serta kurang exercise. Gejala klinisnya berupa : anestrus enam bulan setelah melahirkan. Diagnosa ditetapkan berdasarkan palpasi rektal yang menunjukkan permukaan ovarium yang licin, tetapi ukurannya normal. Terapi : perbaikan ransum pakan, dan pemberian preparat FSH 20-50 mg serta LH 75-100 mg.

17. Myasis

Myasis adalah infestasi larva lalat pada permukaan tubuh ternak bahkan dapat membentuk terowongan-terowongan di bawah kulit. Myasis diawali dari luka yang terbuka dan dihinggapi lalat. Gejala klinis : luka kronis dengan lalat-lalat di sekitarnya. Terapi dilakukan dengan pemberian Oxytetracycline spray yang disemprotkan pada luka.

18. Paraplegia

Paraplegia (kelemahan) pada kaki belakang terjadi karena adanya gangguan peredaran darah. Pada induk sebelum atau setelah partus tidak dapat berdiri karena terdapat kelemahan pada bagian badan sebelah belakang. Kelemahan terjadi karena membawa beban yang terlalu berat misalnya fetus terlalu besar, fetus kembar atau induk menderita asites. Kontusio terjadi pada otot tubuh bagian belakang waktu berbaring dan menjatuhkan diri. Gejala klinis : induk post partum jatuh dan tidak dapat berdiri, serta berjalan sempoyongan. Pengobatan dilakukan dengan merangsang saraf kaki belakang menggunakan vitamin B1 dan B2.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop), serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganannya akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan khususnya dalam menangani penyakit pada sapi perah.

5.2. Saran

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah

kecamatan Purwodadi dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (paramedis).

Lampiran 1. Perkembangan Sapi Perah sampai dengan bulan Agustus 1996

Keadaan Sapi	Jumlah Sapi Perah (ekor)
Pedet betina	584
Dara/Bunting I :	
- bunting < 6 bulan	20
- bunting > 6 bulan	49
- belum bunting	110
Dewasa :	
1. Laktasi :	
- bunting < 6 bulan	383
- bunting > 6 bulan	237
- belum bunting	663
2. Kering :	
- bunting < 6 bulan	53
- bunting > 6 bulan	180
- belum bunting	9
Jumlah Total Sapi Betina	2288
Sapi Jantan :	
- pedet	131
- muda	12
- dewasa	6
Jumlah Total Sapi Jantan	149
Jumlah Total Seluruhnya	2437

Lampiran 2. Bidang Organisasi KUD Dadi Jaya

1. Struktur Organisasi

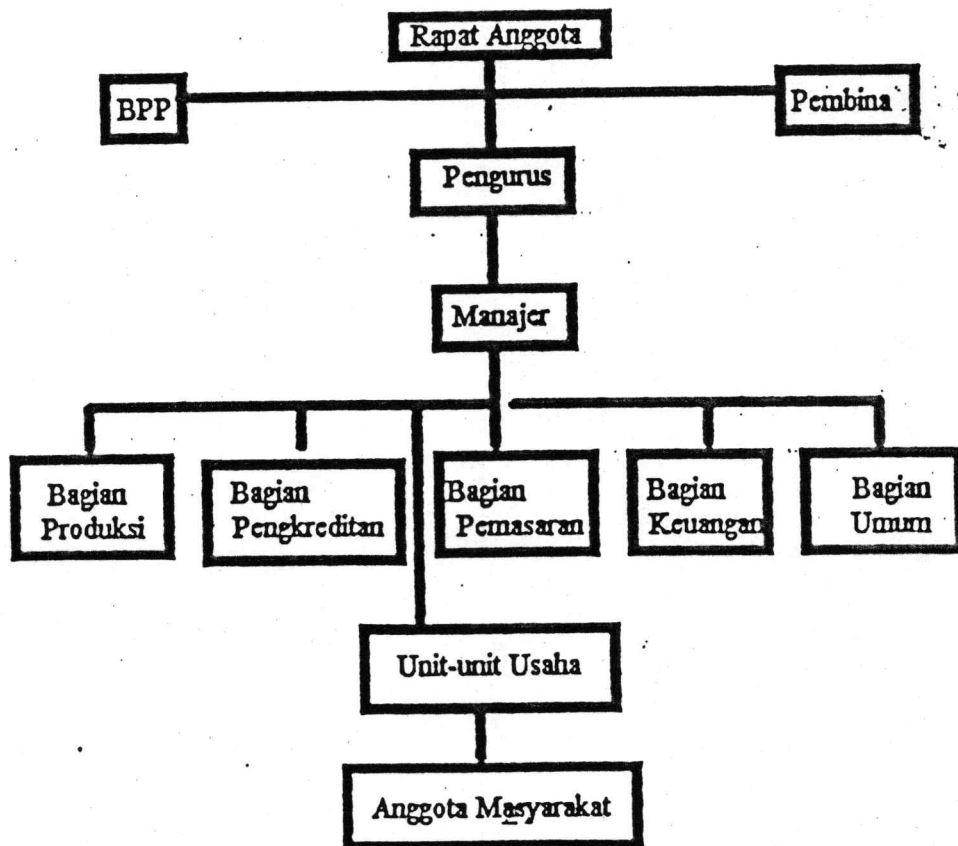
a. Pengurus KUD terdiri dari :

- Ketua
- Sekretaris
- Bendahara

b. Pengurus Pleno terdiri dari :

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris I
- Sekretaris II
- Bendahara

2. Struktur Organisasi



LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KOPERASI SUSU PERAH
"DANA MULYA" KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO

Oleh :

Fitri Maria Ulfa 068811438
Regina Anaawa M. 068911616
Nophi Puspita R. 069011657

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja lapangan dengan baik. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan PKL di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto
- Kepala Kantor Departemen Koperasi Daerah Tingkat II Kabupaten Mojokerto
- Ketua dan seluruh staf pengurus koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto
- Para pembimbing dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Pacet, **Maret 1997**

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan (PKL) di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu kegiatan ko-asistensi yang wajib dilaksanakan oleh setiap sarjana Kedokteran Hewan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi Dokter Hewan yang mampu menanggulangi berbagai permasalahan dibidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Adapun kegiatan PKL mencakup ilmu tentang kesehatan ternak, tatalaksana pemeliharaan ternak dan perbaikan mutu genetik ternak.

Untuk menunjang tujuan tersebut Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah menjalin kerja sama dengan koperasi susu " Dana Mulya " di Pacet Mojokerto, di mana sebagian besar penduduk di wilayah kerja koperasi ini mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan peternak dalam hal ini meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu diperlukan peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya dalam hal kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan prosentase kejadian penyakit-penyakit, terutama mastitis dan gangguan reproduksi.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari 1997 s/d 14 Maret 1997. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain, serta melakukan kegiatan pelayanan inseminasi buatan.

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan Praktek kerja Lapangan ini diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani kasus penyakit serta terbiasa berada ditengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

BAB II

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Keadaan Umum Kecamatan Pacet

Lokasi Kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 Km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung Welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Luas kecamatan Pacet sekitar 93,4 Km² yang terdiri dari dataran rendah 31,1 Km² dan dataran tinggi 62,3 Km². Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan air laut. Keadaan yang demikian ini menunjang keberadaan peternakan sapi perah yang bibit unggulnya berasal dari daerah yang mempunyai empat musim, selain iklimnya menguntungkan, tanahnya yang subur, juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut. Peternakan lain yang juga menonjol di daerah ini adalah peternakan ayam broiler.

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di Pacet

Sejarah perkembangan koperasi susu ini dimulai dari datangnya sapi perah bantuan presiden di wilayah Pacet pada bulan Agustus 1980 sebanyak 50 ekor. Koperasi susu ini merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah, khususnya di kecamatan Pacet dan memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Februari 1982 dengan nomor 5164/BH/11/1982, dimana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

- Penampungan dan pemasaran/penjualan susu peternak
- Penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan
- Mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah
- Pembesaran pedet

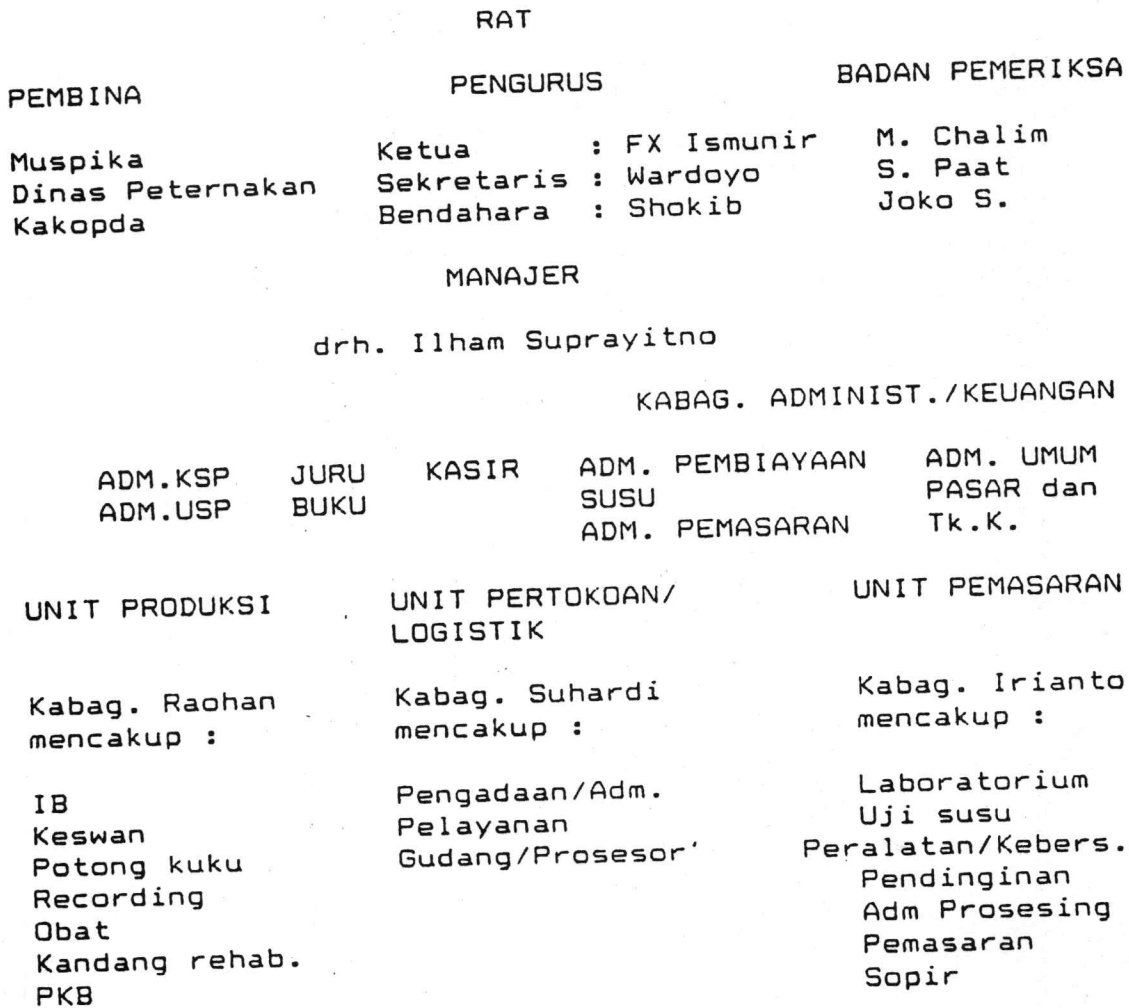
Dalam hal peningkatan produksi, koperasi susu perah "Dana Mulya" melakukan usaha-usaha yang menunjang pengembangan bidang peternakan sapi perah, seperti :

- Pelayanan Kesehatan Ternak
- Penyaluran kredit berupa sapi perah dari pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak

- Kerja sama dengan Perhutani untuk memperluas lahan
- Penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam

Koperasi ini menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan, yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor.

Sebagaimana layaknya badan usaha lain untuk mencapai tujuannya dibentuklah kepengurusan yang merupakan hasil rapat anggota setiap tiga tahun sekali. Struktur organisasi koperasi susu perah "Dana Mulya" dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya Pacet.

Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Pacet telah dimulai sejak dulu, dimana pemeliharaannya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional, sehingga dengan adanya koperasi maka usaha peternakan ini semakin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah, yaitu dengan cara pengajuan kredit. Bantuan kredit sapi perah tersebut dilakukan secara bertahap seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Bantuan Kredit Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet

No.	Krekop	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	APBD		11	ex Grati
2	BANPRES		50	Australia
3	BRI	I	50	Australia
4	BRI	II	100	New Zealand
5	BRI	III	100	New Zealand
6	BRI	IV	200	Australia
7	BRI	V	250	New Zealand
8	Bukopin		265	ex USA
9	BRI	VI	177	New Zealand

Produksi dan Distribusi Air Susu

Penampungan air susu dilakukan oleh Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi pukul 05.30 sampai 07.30 WIB serta sore pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Sebelum diterima oleh koperasi, susu yang berasal dari peternak harus melalui serangkaian uji untuk mengetahui kualitas air susu tersebut, misalnya uji

alkohol, uji berat jenis dan uji lemak. Setelah itu susu ditimbang beratnya dalam satuan Kg dan ditampung dalam tangki pendingin (Cooling Unit) sebelum didistribusikan ke PT. Nestle, Pasuruan dimana sejak tanggal 1 Agustus 1985 Koperasi susu perah "Dana Mulya" sudah menerima kontrak dari perusahaan pengolahan susu tersebut.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar susu dapat diterima Nestle adalah air susu harus dalam keadaan segar dan murni, total solid 11,2% dan dikirim dalam keadaan dingin (4°C) serta memenuhi syarat higienis. Oleh karena itu pihak koperasi perlu mengadakan pemeriksaan air susu pada waktu penyeteran, antara lain :

- Uji Organoleptik, yang meliputi uji rasa, bau, warna dan konsistensi.
- Uji Alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3%, susu pecah ditolak.
- Uji berat jenis, dengan alat laktodensimeter. susu yang diterima adalah susu yang menunjukkan angka 23-27, Di bawah 23 ditolak, jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.
- Uji Kadar Lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya : sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyeteran susu per hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan

dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian kadar lemak. Sedangkan air susu yang berasal dari koperasi disekitar wilayah kerja koperasi "Dana Mulya" dilakukan pengujian kadar lemak hari itu juga.

Susu yang dikirim ke PT. Nestle harus memenuhi standart mutu sebagai berikut :

1. Uji Organoleptik : warna putih kekuningan, bau spesifik (khas air susu), rasa sedikit manis dan gurih.
2. Uji Alkohol 75,3% : negatif
3. Kadar Lemak : minimal 2,80% (standart 3,30%)
4. Berat Jenis : 1,025 (temperatur 27,5°C)
5. Derajat Keasaman (pH) : 4,5 - 7 °SH
6. Reduktase : min. 1 jam
7. Uji titik beku : -0,560°C
8. Uji didih : tidak terjadi koagulasi
9. Uji Pemalsuan : negatif terhadap pemalsuan gula, garam, amilum, karbonat dan air kapur.
10. Susu tidak diberi bahan pengawet
11. Kandungan SNF : 7,9%
12. Kandungan total solid : 11,2%
13. Kandungan protein : 3,0%

Pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan

Program pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan merupakan ujung tombak dari keberhasilan produksi susu sapi perah. Program tersebut dilaksanakan oleh bagian produksi yang memiliki tiga orang paramedis dengan wilayah kerja yang berbeda dan bertanggung jawab atas keberhasilan kawin suntik dan kesehatan sapi perah milik peternak.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kawin suntik dan kesehatan hewan, pihak koperasi menyediakan tiga macam blangko yang dibedakan dalam tiga warna. Blangko warna putih untuk laporan sapi yang minta kawin, warna kuning untuk laporan sapi sakit dan warna biru untuk laporan sapi yang baru melahirkan.

Petugas Inseminator (paramedis) akan memberikan pelayanan kawin suntik atau sapi sakit bila ada peternak yang melapor. Bila dilakukan kawin suntik (IB) maka tiga bulan kemudian dilakukan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Apabila sapi yang dikawin suntik tersebut bunting maka dilakukan recording dan ditentukan perkiraan tanggal dan bulan kelahirannya dengan menggunakan kartu kebuntingan (Gestation Card), tetapi bila tidak bunting maka dilakukan kawin suntik ulang pada saat sapi birahi lagi.

Pelayanan kesehatan ternak selain dilakukan secara insidental yaitu bila ada laporan dari peternak juga dilaksanakan secara periodik, misalnya program pencegahan penyakit cacing (Helminthiasis) yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

Penyediaan Makanan Ternak (Konsentrat, Mineral Mix)

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah "Dana Mulya" adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu
3. Menyediakan pakan ternak, berupa bahan pakan

Konsentrat merupakan salah satu jenis pakan ternak yang sangat penting bagi ternak agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, begitu pula konsentrat sangat penting bagi sapi agar dapat menghasilkan air susu secara optimal. Pakan jenis ini (konsentrat) harganya relatif mahal menurut ukuran peternak tradisional. Menyadari kondisi ekonomi peternak maka koperasi susu perah "Dana Mulya" menyediakan konsentrat hasil formulasi sendiri (lampiran 1) dengan nama SUPER DM.

Bermodalkan dua unit mesin pencampur pakan (mixer) bantuan presiden tahun 1987, koperasi susu perah "Dana Mulya" mampu memproduksi kurang lebih 50 zak konsentrat

atau 2,5 ton sehari. Pemberian konsentrat disesuaikan dengan jumlah kebutuhan sapi yang bunting atau laktasi. Pembayaran terhadap jumlah konsentrat yang digunakan dilakukan dengan mengurangi penerimaan peternak dari hasil susu yang disetorkan. Dosis pemberian konsentrat SUPER DM dapat dilihat pada tabel 3.

Selain menyediakan konsentrat SUPER DM, koperasi juga memproduksi sendiri mineral tambahan dengan nama Mineral Mix (Lactamix), sebab kebutuhan mineral juga penting untuk menunjang kelangsungan produksi susu dan mencegah penyakit akibat kekurangan mineral seperti milk fever (Hypocalcemia) dan sebagainya, formula dan komposisi mineral mix (Lactamix) terdapat pada lampiran.

Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat SUPER DM

SUPER DM (Kg)	Produksi Susu (liter)
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

BAB III**HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, tepatnya mulai tanggal 17 Pebruari 1997 s/d 14 Maret 1997, kami bersama paramedis telah menangani berbagai macam kasus yang terjadi pada sapi perah dan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan serta pemotongan kuku di wilayah kecamatan Pacet.

Adapun kasus-kasus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Anestrus/CLP
2. Anoreksia
3. Diare
4. Helminthiasis
5. Hypocalcemia
6. Mastitis
7. Retensio secundinarium
8. Tympani
9. Panaritium
10. Trauma/keseleo kaki depan
11. Tremor/kelelahan otot

1. ANESTRUS

Anestrus adalah suatu keadaan dimana tidak timbul gejala birahi lebih dari satu siklus birahi. Anestrus dapat dibedakan menjadi anestrus yang normal dan anestrus yang abnormal. Anestrus yang normal disebabkan oleh sapi yang terlalu tua, sapi yang terlalu muda, sapi yang produksi susunya tinggi dan sapi bunting. Anestrus yang tidak normal disebabkan oleh adanya corpus luteum persisten, radang pada alat reproduksi, serta gangguan keseimbangan hormonal. Kasus yang dijumpai di lapangan, yaitu calving interval yang terlalu panjang akibat tidak timbulnya gejala birahi. Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan suntikan PGF_{2α} secara intra muskuler.

2. ANOREKSIA

Anoreksia adalah salah satu gejala adanya gangguan tidak normalnya tubuh ternak karena adanya suatu penyakit yang ditandai dengan ternak enggan makan. Pada musim penghujan juga sering dijumpai, hal ini disebabkan kandungan air pada rumput tinggi, mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh, sehingga membawa dampak anoreksia. Terapi yang diberikan vitamin B1 (Neuroboran), antihistamin (Deladril), analgesik dan antipiretik.

3. DIARE

Diare merupakan gejala klinis dari penyakit yang disebabkan infeksi pada saluran usus oleh mikroorganisme atau cacing, dan bisa juga karena pemberian pakan yang kurang cocok. Gejala diare ditandai dengan keluarnya feses yang encer, kadang disertai lendir atau darah segar. Keadaan ini harus segera ditangani, bila tidak akan menyebabkan dehidrasi pada ternak tersebut yang akan berakibat lanjut ternak akan shock atau ambruk. Pengobatan yang diberikan adalah Papaverin, vitamin B kompleks, Deladryl atau antibiotika (prokain penicillin 3 juta IU) secara intramuskuler, bila diare sudah parah baru dibantu dengan cairan infus (NaCl fisiologis) untuk menggantikan cairan yang hilang dalam tubuh ternak atau dapat pula diberikan campuran garam dan gula dalam air masak.

4. HELMINTHIASIS

Helminthiasis adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing yang masuk ke saluran pencernaan hewan melalui makanan atau minuman yang tercemar.

Pencegahan penyakit cacing hati telah diprogramkan oleh koperasi susu perah "Dana Mulya", diberikan kepada semua sapi perah setiap enam bulan sekali, sebab secara geografis wilayah Pacet sangat mendukung penyebaran penyakit cacing yang berasal dari dataran tinggi bersama aliran

air menuju dataran yang lebih rendah. Air tersebut digunakan untuk memberi minum atau memandikan sapi perah.

Hewan yang terserang penyakit ini biasanya terlihat kurus, bulu berdiri, anoreksia, lemah kemudian ambruk. Bila dilakukan bedah bangkai akan banyak ditemukan cacing hati di saluran empedu dan organ hati.

Pencegahan dan pengobatan dilakukan dengan memberi obat cacing (anthelmintik) Dovenic 1 ml per Kg BB secara sub cutan atau Valbazen secara per oral.

5. HYPOCALCAEMIA

Hypocalcaemia adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan berkurangnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini terjadi sebelum atau sesudah sapi melahirkan dan pada sapi yang produksi susunya tinggi. Sebagai faktor predisposisi adalah rendahnya kadar kalsium dalam pakan.

Pada kasus yang kami temui di lapangan sapi dalam keadaan gravid tiba-tiba ambruk dengan gejala klinis anoreksia, denyut nadi lemah dan cepat, sulit bernafas dan pupil dilatasi.

Terapi ditujukan untuk mengembalikan kadar kalsium yang normal dalam darah yaitu dengan memberikan Calsipleks D, Neurovit dan Osteovit yang diberikan secara intramus- kuler serta Calsidex secara sub cutan.

6. MASTITIS

Mastitis adalah bentuk peradangan dari ambing. Ambing akan mengalami pembengkakan dan akan menghasilkan air susu yang berkualitas jelek. Mastitis merupakan kasus yang umum dan sering terjadi pada peternakan sapi perah, disebabkan karena titik utama manipulasinya pada ambing. kejadian kasus penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh faktor higiene yang kurang memadai, cara pemerahan yang tidak benar, faktor dari sapi sendiri, misalnya laktasi awal, umur yang sudah tua (lebih dari empat kali laktasi), lesi-lesi pada puting dan lain-lain.

Penanganan yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan seluruh air susu dari kuartir ambing yang mastitis, kemudian mengirigasinya dengan aquadest steril sampai air hasil kurasan bersih. Pengobatan yang dilakukan dengan pemberian antalgin dan Osteovit/Neurovit secara i.m. serta Cloxagel secara intra mammary.

7. RETENSIO SEKUNDINARUM

Retensio sekundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput fetus masih tertinggal dalam uterus induk lebih dari dari 12 jam post partus. Penyebab yang utama adalah villi cotyledon fetus gagal lepas dari kripta karuncula induk.

Gejala spesifik yaitu terlihat adanya sebagian selaput fetus yang menggantung keluar vulva lebih dari 12 jam post partus. Tetapi kadang-kadang selaput fetus tidak keluar melalui vulva melainkan menetap dalam uterus dan vagina. Gejala lain yang mengikuti adalah anoreksia, suhu badan tinggi, produksi susu dan berat badan menurun.

Penyebab terjadinya retensio secundinae ini antara lain adalah adanya infeksi uterus selama kebuntingan oleh jasad-jasad renik seperti *Brucella abortus*, Tuberculosis, *Campylobacter foetus* dan berbagai jamur. Retensio secundinae juga bisa terjadi pada sapi yang diberi pakan dengan kualitas rendah (avitaminosis). Kelemahan dan atoni uterus karena berbagai penyakit seperti penimbunan cairan di dalam selaput fetus, torsio uteri, kembar, monstrositas, distokia dapat juga menyebabkan retensio secundinae. Bila terjadi retensio secundinae pada seekor sapi maka besar kemungkinan (20%) akan terjadi lagi pada partus berikutnya.

Penanganan melalui eksplorasi intra vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partus, kemudian dengan hati-hati melepas selaput fetus dari karunkula sampai bersih, tindakan selanjutnya adalah memasukkan amphotericin bolus dua buah secara intra vaginal serta diberi deladril dan vitamin B komplek secara intra muskuler.

8. TYMPANI

Tympani adalah suatu penyakit dimana terdapat gas yang berlebihan didalam rumen dan tidak dapat dikeluarkan secara sempurna. Keadaan ini dapat berbahaya bagi ternak bila tidak dilakukan penanganan secara cepat.

Pengobatan yang dilakukan dengan laksansia misalnya minyak kelapa, minyak angin atau minyak telon yang dicampur dengan air bersih dan diminumkan. Obat paten yang biasa digunakan adalah therabloat.

Pencegahan:

- Rumput yang masih muda/ yang masih basah diangin-anginkan terlebih dahulu sebelum diberikan
- Penggembalaan ternak pada pagi hari sebaiknya dihindari
- Pemberian pakan berupa hijauan muda sebaiknya tidak lebih dari 50% dari hijauan yang diberikan.

9. PANARITIUM

Panaritium adalah suatu penyakit infeksi yang berjalan secara akut, sub akut atau kronis dan dapat mengakibatkan nekrose pada spatium interdigitalis kaki beberapa jenis ternak terutama sapi. Penyebab : infeksi oleh kuman *Spherophorus necrophorus* dan lantai kandang yang terlalu becek juga kotor. Gejala klinis berupa : tidak terjadi kepincangan pada awal penyakit, beberapa minggu kemudian timbul daerah berwarna merah kekuningan, terdapat kebengkakan

pada jaringan lunak dan pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku, juga gejala kepincangan bila parah. Pengobatan yang diberikan : larutan prusi yang disemprotkan pada spatium interdigitalis.

10. TRAUMA/KESELEO KAKI DEPAN

Gejala klinis yang ada meliputi : bengkak dan sakit bila dipegang pada daerah pergelangan kaki. Pengobatan : dilakukan penyuntikan analgesik yaitu Antalgin dan vitamin B1 (Thiamin). Supaya tidak terkilir kembali dilakukan pemasangan spalk.

11. TREMOR/KELELAHAN OTOT

Gejala klinis yang diamati berupa : tremor pada kaki belakang dan pincang bila berjalan. Pengobatan : dengan menyuntikkan Multivit secara intra muskuler dan diberikan exercise.

Pelayanan kesehatan yang rutin dilakukan adalah :

1. Inseminasi Buatan
2. Pematongan Kuku

1. INSEMINASI BUATAN

Inseminasi buatan adalah suatu bentuk perkawinan buatan dengan jalan memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi hewan betina dengan alat buatan manusia.

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan IB adalah adanya kepastian mutu genetik, mendapatkan bibit unggul, dapat diperoleh pejantan secara cepat dan mudah pelaksanaannya. IB dilakukan setelah inseminator mendapat laporan dari peternak kalau sapi birahi. Untuk memastikan sapi tersebut betul-betul birahi dan tidak sedang bunting, maka dilakukan eksplorasi rektal. Sapi yang birahi konsistensi serviknya lunak. IB akan diulang kembali bila sapi masih menunjukkan gejala birahi pada siklus birahi selanjutnya sampai terjadi kebuntingan.

2. PEMOTONGAN KUKU

Pemotongan kuku dilakukan setiap tiga sampai enam bulan sekali untuk menjaga keseimbangan tubuh sapi dan mencegah kejadian penyakit pada teracak seperti Foot Rot, Panaritium dan sebagainya. Pemotongan dilaksanakan dengan cara memotong kuku bagian depan yang dianggap sudah panjang atau mengangkat kaki sapi untuk membersihkan teracak bagian bawah agar tidak keropos.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang dapat diperoleh peternak menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop) serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Adanya beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganannya akan menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan khususnya dalam menangani penyakit pada sapi perah.

SARAN

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan penduduk (peternak) di wilayah kecamatan Pacet dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkat-

kan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (para medis).

LAMPIRAN 1. Formula dan Komposisi Konsentrat SUPER DM**Formula konsentrat Super DM****Asumsi :**

White Polard	:	25 %
Bekatul	:	30 %
Tepung Ikan	:	2 %
Bungkil Kopra	:	20 %
Tepung jagung	:	20 %
NPN	:	1 %
NaCl	:	1 %
Lacta Wonder	:	1 %
	:	_____
Total	:	100 %

Komposisi :

Protein	:	17,6 %
Lemak	:	7,1 %
Serat kasar	:	9,3 %
Abu	:	8,7 %
Air	:	9,1 %
BETN	:	57,3 %

LAMPIRAN 2. Formula dan Komposisi Mineral mix (Lactamix)**Formula mineral Mix (Lactamix)****Asumsi :**

Lacta Wonder	:	60 %
Tepung tulang	:	20 %
Ca ₂ PO ₄	:	10 %
Cattle Mix	:	10 %

100 %

Komposisi :

Kalsium	:	289	gram
Phosphor	:	78,8	gram
Natrium	:	2,5	gram
Florida	:	0,1	gram
Kalium	:	0,8	gram
Yodium	:	4,53	gram
Magnesium	:	62,2	gram
Tembaga	:	0.98	gram
Mangaan	:	3	gram
Kobalt	:	13,8	gram
Besi	:	9,3	gram
Seng	:	0,5	gram

Belerang	:	6,4	gram
Vitamin A	:	100.000	IU
Vitamin D3	:	10.000	IU
Vitamin E	:	145	IU
Antioksidan	:	90	IU